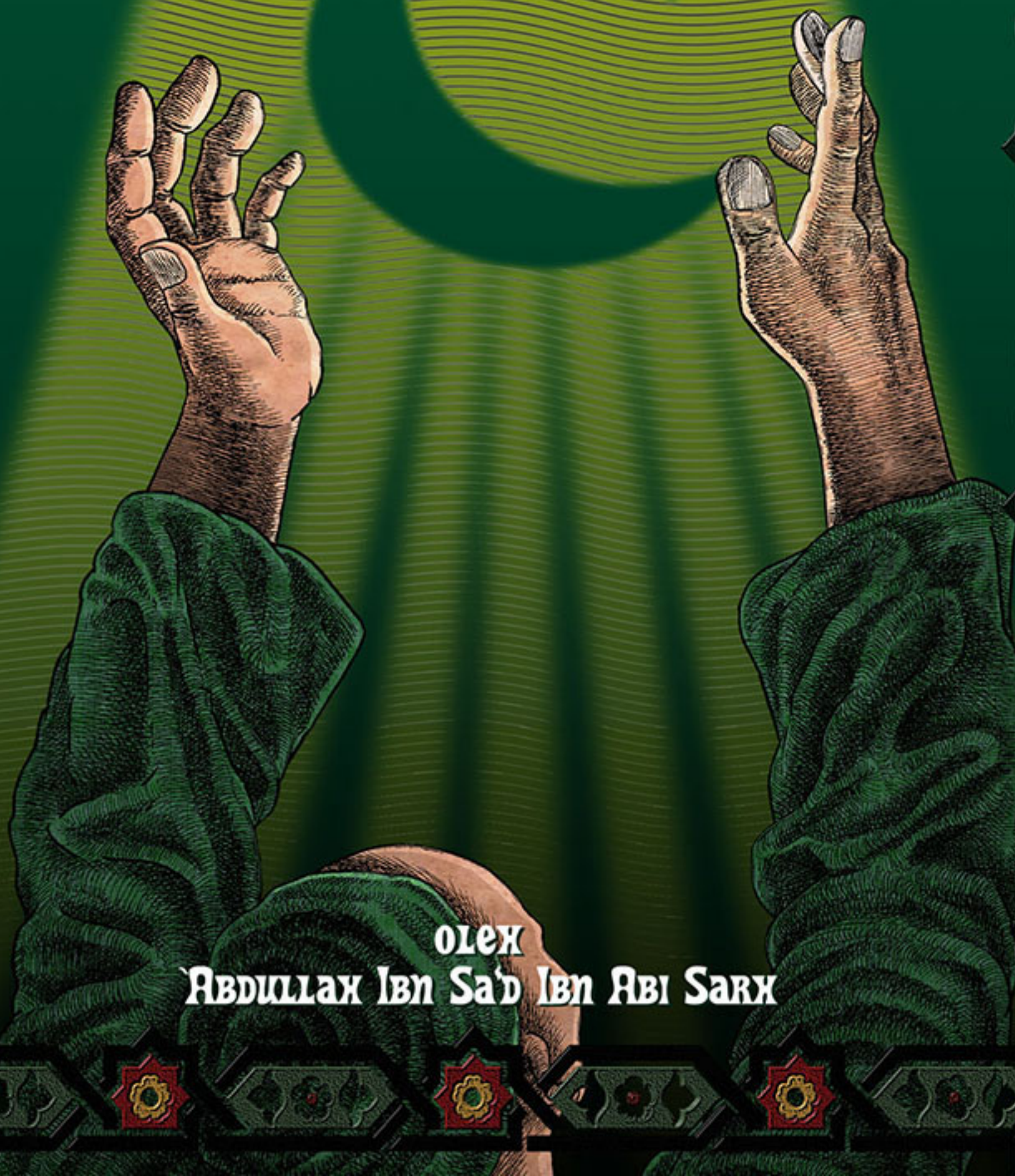


Riwayat Hidup Nabi Muhammad

Ilustrasi - Volume 1



oleh
ABDULLAH IBN SA'D IBN ABI SARH

PROPHETIC ARTS.NET

pendahuluan

Umat Muslim adalah umat yang bertakwa. Mereka siap mati bagi Islam, tapi hanya sedikit dari mereka yang mampu membaca Qur'an dan mengerti artinya. Mereka melafalkan Qur'an dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa yang umumnya tak dikuasai umat Muslim non-Arab. Tujuan mereka membaca Qur'an bukanlah untuk memahami artinya, tapi demi harapan mendapatkan pahala illahi.

Umat Muslim berusaha keras untuk melafalkan Qur'an secara benar dan menghafal isinya, tapi bahkan mereka yang hafal sekali pun tidak mengerti maknanya.

Salah satu alasan ketidaktahuan ini adalah karena selama berabad-abad, pengetahuan akan Islam hanya dimiliki kaum ulama saja, sedangkan kebanyakan umat Muslim buta huruf. Di jaman modern di mana banyak Muslim sudah mampu membaca sekali pun, kebanyakan dari mereka tetap tidak membaca Qur'an. Hal ini karena isi kitab suci Islam itu sangat membosankan dan sukar dimengerti.

Meskipun hanya sedikit Muslim yang mengerti Qur'an, terlebih sedikit lagi dari mereka yang membaca hadis dan Sirat (riwayat hidup Nabi Muhammad). Akibatnya, fakta tentang Muhammad tidak diketahui oleh kebanyakan umat Muslim.

Beberapa tahun yang lalu, seorang guru Pakistan mengatakan pada murid²nya bahwa orangtua Muhammad adalah non-Muslim. Para murid melaporkan hal ini pada imam mereka, yang ternyata begitu tak berpengetahuan sehingga dia mengira guru itu menghina Muhammad. Dia lalu menuntut agar guru tersebut dipenjarakan. Kemudian, seperti yang biasa terjadi di Pakistan, ratusan Muslim lalu turun ke jalan dan menuntut agar guru tersebut dihukum mati. Rendahnya pengetahuan para Muslim akan Nabi mereka sangatlah mengejutkan.

Seluruh keterangan buku ilustrasi ini berdasarkan fakta yang benar. Buku ini menggambarkan riwayat hidup Muhammad dari sejak lahir sampai masa hijrah ke Medina, dan membahas peristiwa² penting dalam hidupnya. Buku ini akan membantu para Muslim dan non-Muslim untuk mengenal seorang tokoh yang tak disangkal lagi merupakan orang yang paling berpengaruh dalam sejarah manusia.

Sang pengarang buku menggunakan nama pena Ibn Abi Sarh. Abdullah ibn Abi Sarh adalah juru tulis Muhammad. Karena dia lebih terpelajar daripada Nabinya, maka dia sering mengusulkan perubahan kata dalam ayat² Qur'an dan memperbaiki tatabahasa Nabi yang salah. Sang Nabi menerima usulnya dan memerintahkannya untuk mengganti ayat² Qur'an, yang disebutnya sebagai wahyu Allah.

Dengan demikian, Ibn Abi Sarh menyadari bahwa Qur'an bukanlah wahyu illahi. Karena takut akan keselamatan jiwanya, ia lalu melarikan diri dan meninggalkan Medina untuk mencari perlindungan di Mekah. Setelah tinggal di Mekah, dia lalu menceritakan kepada orang² tentang apa yang diketahuinya. Empat belas abad kemudian, penulis buku ini melakukan hal yang sama. Dia telah membaca riwayat hidup Muhammad, telah mempelajari apa yang tidak diketahui Muslim pada umumnya, dan melalui ilustrasi yang memukau, dia mengutarakan kebenaran kepada dunia.

Untuk mengerti Islam dengan tepat, kita perlu membaca riwayat hidup pendirinya. Buku² Sirat telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan bisa dibeli dengan mudah oleh siapapun yang ingin mengetahui kebenaran.

Buku riwayat hidup Muhammad ini mudah dicerna dan seluruh isinya sesuai dengan tradisi Islam terpercaya yang disampaikan oleh para sahabat Muhammad dan dicatat oleh penulis² sejarah Islam terdahulu. Aku berharap Muslim dan non-Muslim membaca buku ini dan tergerak keinginannya untuk mempelajari Islam lebih jauh.

صحنی نالجر

Ali Sina adalah penulis buku "Understanding Muhammad: A Psychobiography of Allah's Prophet." Dia juga adalah pendiri Faithfreedom.org yang telah banyak menolong ribuan Muslim untuk mengenal wajah Islam yang sebenarnya.

Kata Pengantar

Buku ilustrasi kisah hidup Nabi Muhammad ini dibuat bagi siapapun yang ingin mengetahui tentang wajah Islam sebenarnya. Volume pertama seri buku ini adalah tentang kehidupan Nabi Muhammad di Mekah, berdasarkan literatur utama Islam, seperti Al-Qur'an, ahadis, dan Sirat (biografi Nabi) yang terawal. Volume² berikutnya adalah tentang kehidupan Nabi Muhammad di Madinah.

Ada tiga alasan mengapa buku ini perlu dibuat. Alasan pertama adalah karena terdapat begitu banyak ke-sengsaraan, teror, penindasan yang terjadi dalam nama Islam. Contohnya, Islam menghalalkan praktek poligami, pedofilia terhadap anak² perempuan yang masih kecil, diskriminasi gender dan pelanggaran kebebasan beragama bagi Muslim dan non-Muslim. Melalui pengetahuan sejarah Islam yang memadai, seseorang dapat melihat benang merah yang menghubungkan perbuatan dan ucapan Nabi Muhammad dengan penindasan yang dilakukan Muslim atas nama Islam, sejak jaman sang Nabi sampai detik ini.

Alasan kedua adalah karena langkanya ilustrasi riwayat hidup Nabi Muhammad yang sesuai fakta. Rasa takut akan ancaman bunuh dari pihak Muslim membuat para ilustrator tunduk pada Syariah Islam yang menerapkan hukuman mati terhadap siapapun yang berani mengkritik Islam, terutama Nabi Muhammad. Ancaman bunuh seperti ini tidak seharusnya ditakuti, tapi justru harus dilawan, karena ini hanya merupakan usaha pemberangusan kebebasan berbicara dan pengungkapan pendapat.

Alasan ketiga adalah agar pembaca bisa mengerti tentang Islam secara tepat dan cepat, tanpa perlu menghabiskan banyak waktu membaca berbagai literatur utama Islam yang sulit dimengerti. Contohnya, tidaklah mungkin untuk mengerti isi Al-Qur'an sepenuhnya tanpa membaca tafsir dan *Asbabun Nuzul* (asal-usul turunnya ayat² Al-Qur'an), karena tiadanya kronologi yang jelas dan materi bahasan seringkali berubah tanpa penjelasan terlebih dahulu. Buku ilustrasi sejarah Nabi ini menggunakan keterangan dari Sirat² terawal yang ditulis oleh para ahli Islam terkemuka seperti Ibn Ishaq/Ibn Hisham, Ibn Sa'd, Thabari, Wakidi, Ibn Kathir, dan Halabiya.

Islam tidaklah seperti yang diduga masyarakat awam pada umumnya. Anda mungkin masih ingat saat Presiden AS Barrack Hussein Obama menyampaikan pidato di Mesir pada tanggal 4 Juni, 2009. Dalam pidatonya, ia mengutip **Al-Qur'an, Sura Al-Maidah (5), ayat 32** yang berbunyi:

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Melalui ayat tersebut, Obama ingin agar orang mengira Islam melarang pembunuhan terhadap "orang yang tak bersalah." Selain fakta bahwa ayat ini berasal dari kitab Judaisme **Mishnah (Sanhedrin 4:5)**, sebenarnya pengertian "orang yang tak bersalah" dalam Islam sangat berbeda dengan pengertian orang awam pada umumnya. Menurut literatur Islam, hanya Muslim saja yang dianggap sebagai orang yang tak bersalah. Silakan simak keterangan ahli Islam terkemuka Ibn Kathir:

maka seolah-olah dia telah membunuh manusia seluruhnya. (Al-Maidah:32)

Said Ibnu Jubair telah mengatakan, "Barang siapa yang menghalalkan darah **seorang Muslim**, maka seakan-akan dia menghalalkan darah manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang mengharamkan darah **seorang Muslim**, maka seolah-olah dia mengharamkan darah manusia seluruhnya."

(referensi: *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 6, An-Nisa 148 s.d. Al-Maidah 82, Penerbit Sinar Baru Algensindo, hal. 390)

Rahasia pengertian Islamiah "orang yang tak bersalah" di sini ternyata hanyalah Muslim, dan bukan semua orang. Menurut Nabi Muhammad, orang yang menolak Islam bukanlah orang yang tak bersalah. Allâh SWT melarang Muslim untuk membunuh sesama Muslim, tapi dia menghalalkan pembunuhan terhadap non-Muslim yang menolak tunduk pada Islam. Tak ada satu pun ayat Al-Qur'an yang melarang Muslim untuk berbuat zalim terhadap kafir. Inilah yang tidak diketahui orang awam. Mereka mengira Islam itu adalah agama damai. Tentu saja tidak semua Muslim adalah teroris. Tapi pada kenyataannya, orang² waras berakhlak memang cenderung tidak mau menyakiti orang lain, apapun latar belakang agama, ras, dan suku mereka. Para Muslim mengetahui kewajiban Jihad memerangi non-Muslim, tapi kebanyakan dari mereka enggan melakukannya karena hal itu bertentangan dengan hati nurani.

Islam tidaklah seperti yang tampak dari luar. Buku ilustrasi ini akan mengungkapkan secara ringkas siapakah Muhammad, apa tujuan sebenarnya, bagaimana dia mencapai cita²nya, dan apa yang diperintakkannya terhadap Muslim dan non-Muslim di bawah Islam.

Salam damai,

صلى الله عليه وسلم



Jazirah Arabia, jaman pra Islam.



Mekah, abad 6 SM. Suku Quraysh adalah suku terbesar dan dominan di Mekah.



Penghasilan utama mereka adalah berdagang dengan daerah lain, seperti Syria dan Irak. Perjalanan dagang panjang seringkali dilakukan untuk menyediakan barang² kebutuhan masyarakat Mekah. Selain itu, mereka juga menggembalakan ternak.



Penghasilan utama lain masyarakat Mekah berasal dari para peziarah luar daerah untuk beribadah di Ka'bah (artinya: Kotak). Terdapat 360 patung berhala di sekitarnya.

Dewa utama masyarakat Arab adalah Hubal. Mereka tidak menyebut namanya, tapi menyebut gelarnya, yakni "sang Tuhan" atau **Al Lah** dalam bahasa Arab. Patung Hubal dibeli masyarakat Quraysh dari orang Syria bernama Khuzaymah ibn Mudrikah. Hubal adalah dewa bulan suku Moab, dan disebut dalam Alkitab sebagai Baal. Dalam bahasa Ibrani, Ha Baal berarti Baal. Tangan kanan patung putus dan diganti dengan tangan emas. Masyarakat Quraish menganggap Ka'bah sebagai tempat untuk Hubal saja. [1] Profesor sejarah Arab Phillip K. Hitti, menulis bahwa menyembah bulan adalah hal penting bagi masyarakat penggembala, sebagaimana menyembah matahari bagi masyarakat petani [2].



Allâh memiliki istri bernama **Lilith**, dan tiga putri yakni **Allat** (Dewi Perang), **al-'Uzza** (Dewi Kurban) dan **Manat** (Dewi Nasib). Allat berhubungan dengan bulan, Uzza dengan planet Venus dan Manat dengan bintang Sirius. [3]

Jauh sebelum jaman Islam, masyarakat Quraysh telah melakukan ibadah [4]:
(1) puasa



(2) sholat menghadap Ka'bah tiga kali sehari (fajar, siang, dan senja). [5]



(3) naik haji yang antara lain terdiri dari kegiatan:
a. menggunduli kepala sebagai tanda lahir baru secara rohani.



*Labbaika Allahumma labbaik,
Labbaika la sharika Laka
labbaik, Inna-l-hamda
wannimata Laka walmulk
(Ini aku datang atas panggilanMu ya Allāh, aku taat pada panggilanMu)*

b. tawaf, yakni mengelilingi Ka'bah tujuh kali; sering kali dalam keadaan telanjang, sambil berseru [6]:



*Labbaika Allahumma
labbaik, Labbaika la
sharika Laka labbaik,
Inna-l-hamda wan-
nimata Laka walmulk*

c. berlari antara bukit Safa dan Marwa. Asal-usul ibadah ini berawal dari peristiwa pasangan kekasih Isaf dan Na'ilah bersenggama di dalam Ka'bah. Sebagai hukuman, mereka diubah menjadi dua buah batu. [7] Masing² batu diletakkan di Safa dan Marwa. Suku² Arab Khuza'ah dan Quraysh memuja batu² tersebut. Q 2:158 menyebut nama² Safa dan Marwa sebagai simbol² Allāh.



d. menyembelih hewan kurban bagi dewa² mereka. [8]



(4) bersemedi di bulan Ramadan.



Kakek Muhammad yakni **Abdul Muttalib** yang pagan sering bersemedi di Jabal-an-Nur (gunung cahaya) dalam tempat bernama 'Ghar-i-Hira' (gua Hira).

Jadi puasa, sholat, haji, mendekatkan diri pada sang Illahi di bulan Ramadhan bukanlah hal yang asing bagi orang-orang Quraysh. Mereka telah melakukan ibadah ini ratusan tahun sebelum jaman Islam. Selain suku Quraysh, suku Arab lainnya juga melakukan ibadah serupa tapi dengan waktu dan aturan yang bervariasi. Contoh, suku Arab beragama Sabi juga melakukan sholat 5x sehari menghadap Ka'bah, melakukan puasa setengah hari selama sebulan penuh.

Encyclopedia of Islam (ed. Eliade), hal. 303ff;
International Standard Bible Encyclopedia, hal. 1:219ff.

Mekah, 570 M.



Pasutri Quraysh **Abdullah** dan **Amina** menantikan kelahiran bayi mereka.



Ketika kandungan Amina berusia 6 bulan, Abdullah sakit keras dan akhirnya wafat.



Kematian suaminya dan hidup sebagai janda miskin membuat Amina sedih dan tidak sanggup merawat bayinya.

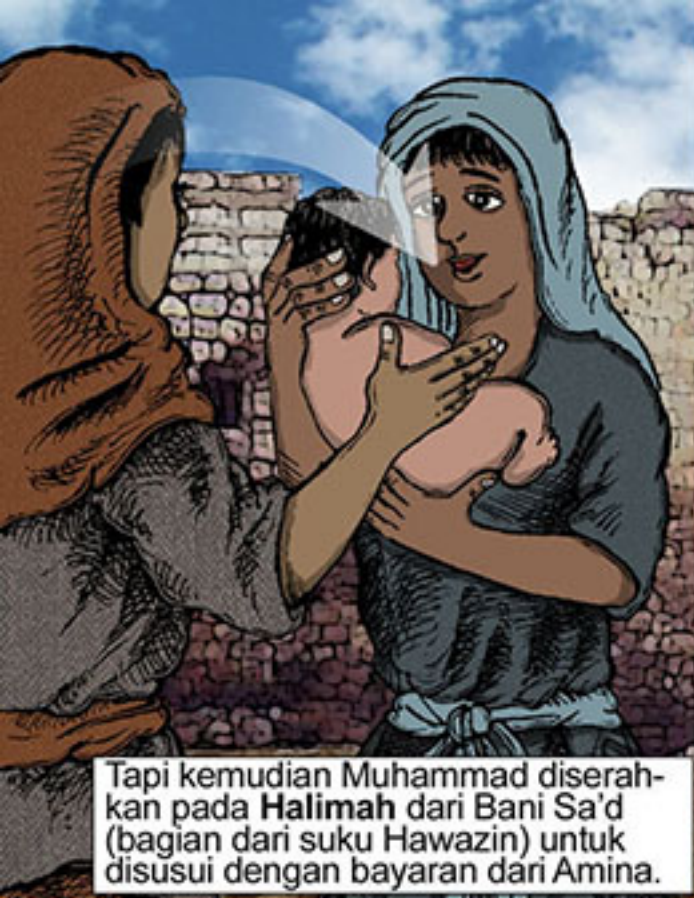


Amina lalu menyerahkan bayinya kepada **Thuyba**.



Thuyba menyusui Muhammad selama beberapa hari.

Thuyba adalah pelayan paman Muhammad bernama **Abu Lahab**. Abu Lahab dan istrinya inilah yang nantinya dicaci-maki Muhammad di Qur'an, Sura 111 Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa... Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar ...



Tapi kemudian Muhammad diserahkan pada **Halimah** dari Bani Sa'd (bagian dari suku Hawazin) untuk disusui dengan bayaran dari Amina.



Halimah mengurus Muhammad sampai usia 5 tahun. Di usia itu, Muhammad mulai menunjukkan perilaku aneh. Halimah khawatir dan mengira Muhammad sering kerasukan setan sehingga dia mengembalikannya kepada Amina. [9]



Suamiku khawatir karena anakmu sering kejang² dan pingsan. Kami mengembalikannya padamu sebelum terjadi hal yang buruk.

Apakah kau kira dia kerasukan setan?

...iya.



Kalau begitu tinggalkan dia bersamaku dan pergilah dengan damai.

Kemungkinan yang terjadi adalah Muhammad mengidap epilepsi sehingga seringkali kejang² dan tak sadarkan diri. Orang² di jaman itu seringkali mengira gejala epilepsi sebagai kerasukan setan.



Sewaktu Muhammad berusia 6 tahun, Amina dan budak wanitanya **Umm Ayman** membawa Muhammad ke Medina...



...untuk bertemu dengan keluarganya.



Sewaktu dalam perjalanan pulang kembali menuju Mekah, Amina menderita sakit di daerah **Abwa** ...



... dan lalu meninggal dan dikubur di sana.



Umm Ayman menyerahkan Muhammad pada kakeknya, **Abdul Muttalib** (80 tahun) (576M). Dia adalah tokoh utama Quraysh dan pengurus Ka'bah.



Abdul Muttalib sangat mengasihi Muhammad.

Biarkan saja dia.

Muhammad sering berlari mengunjungi kakeknya di sebelah Ka'bah dan duduk di sampingnya. Putra²nya berusaha mencegah Muhammad, tapi Abdul Muttalib membelanya. [10]



Dua tahun kemudian, Abdul Muttalib wafat. Kematiannya merupakan pukulan berat bagi Muhammad yang di usia 8 tahun telah kehilangan 4 pengasuhnya.

Abdul Muttalib memiliki 10 putra. Mereka melanjutkan profesi kakeknya mengurus kegiatan ibadah haji di Ka'bah, dengan menyediakan air dari sumur zam² dan makanan bagi para peziarah.

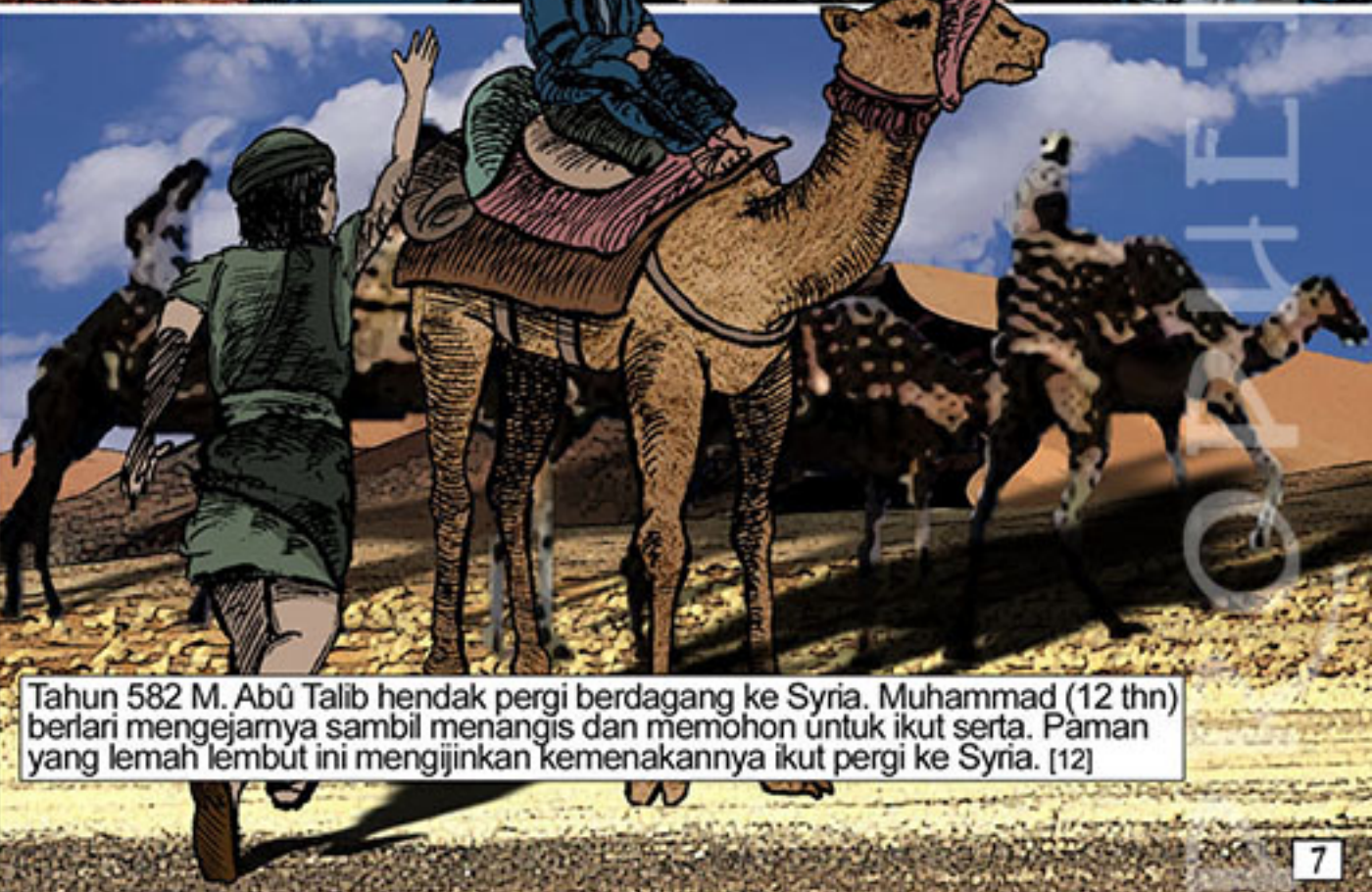


Abû Talib dan ayah Muhammad adalah saudara kandung. Karena hubungan darah inilah maka Abû Talib menjadi wali Muhammad.

Abû Talib mengasuh Muhammad dengan penuh kasih sayang seperti yang ditunjukkan Abdul Muttalib.



Dia mempersilakan Muhammad tidur di atas ranjangnya, makan di sebelahnya, dan pergi bersamanya. [11]



Tahun 582 M. Abû Talib hendak pergi berdagang ke Syria. Muhammad (12 thn) berlari mengespanya sambil menangis dan memohon untuk ikut serta. Paman yang lemah lembut ini mengijinkan kemenakannya ikut pergi ke Syria. [12]



Dalam perjalanan² dagang ke Syria inilah Muhammad bertemu dengan pendeta Kristen bernama Bahira...



...dan juga masyarakat Kristen dan Yahudi di Syria. Dari pengalaman ini, Muhammad mulai mengenal agama monotheis Kristen dan Yahudi yang...



...sangat berbeda dengan agama pagan Quraysh.



Ketika Muhammad berusia 25 tahun, Abû Talib memintanya menjadi gembala domba dan kambing keluarga.



Perang Hujat (Harb-ul-Fijar) (580-590 M)

Suku Quraysh dan Hawazin berperang selama empat tahun dan akhirnya berdamai. Muhammad bukanlah seorang pemberani. Dia hanya mengumpulkan anak² panah sewaktu perang jeda untuk diberikan kepada para pamannya.



Abû Talib mendapatkan pekerjaan bagi Muhammad

Muhammad, aku sudah tua. Khadija butuh orang untuk menjual barang dagangannya di Syria. Jika kau menawarkan jasa padanya, tentu dia menerimanya.

Baiklah, paman.



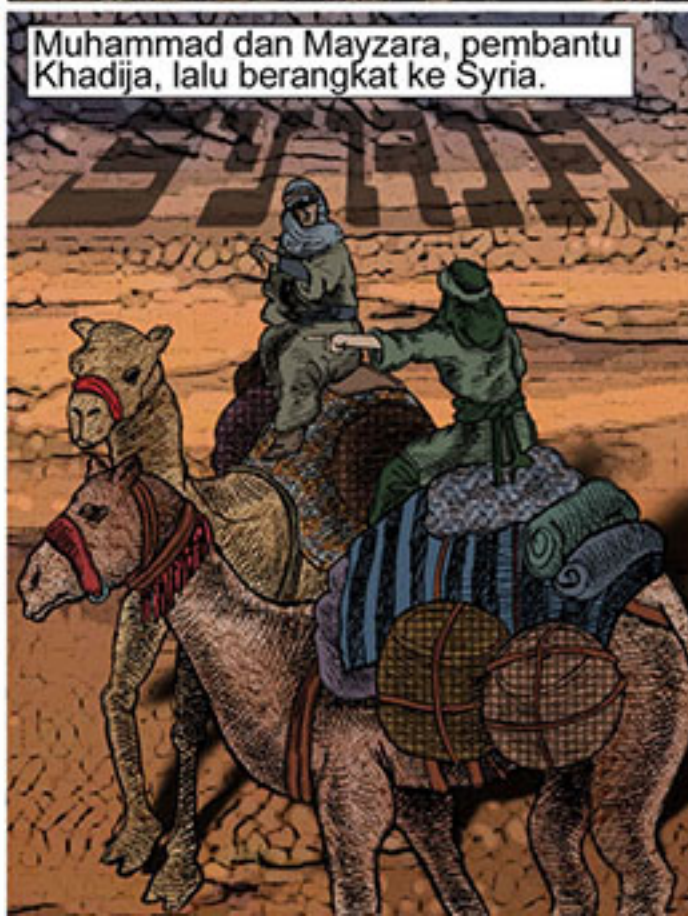
Abû Talib menemui Khadija, pemilik jasa angkutan di Mekah.

Kemenakanku Muhammad bersedia pergi ke Syria untuk berdagang bagimu.

Baiklah, aku akan memakai jasanya.

Biasanya kau bayar 2 unta, tapi kali ini kami minta 4 unta.

Baiklah, karena kau adalah saudara dekatku.



Muhammad dan Mayzara, pembantu Khadija, lalu berangkat ke Syria.



Setibanya di Bostra, yang terletak jalur menuju Damaskus, sekitar 60 mil dari Yordania timur, mereka menjual barang dagangan Khadija.



Di sana Muhammad bertemu dengan beberapa pendeta Kristen. Pertemuan ini sangat berkesan baginya, seperti yang tercantum di Q 5:82.



Khadija adalah wanita karir Quraysh berusia 40 tahun. Bisnis kafilah untanya sangat sukses dan membuatnya menjadi orang terkaya diantara masyarakat Quraish. Sudah jelas bahwa di jaman pra-Islam, para wanita terbiasa bekerja mandiri dan bahkan memiliki bisnis sendiri. [13]



Khadija menyukai ketampanan Muhammad dan lalu melamarnya untuk menjadi suaminya.

Wahai putra paman-ku, aku suka padamu karena reputasimu yang baik.

Bagi penggembala miskin seperti Muhammad, lamaran Khadija bagaikan menemukan tambang emas.



Keinginan Khadija ditentang ayahnya, Khuwaylid.

Gembala kambing itu tak layak untuk jadi suami wanita terhormat sepertimu!

Tapi Khadija tidak mudah menyerah.



Dia memberi minuman keras pada ayahnya hingga mabuk, lalu mengenakan pakaian terbaik dan membusukkan parfum saffron baginya.

Setelah itu Khadija memerintahkan agar lembu dipotong sebagai hidangan pesta pernikahan. [14]



Para paman Muhammad hadir di pesta pernikahan.

Khuwaylid yang mabuk tidak sadar apa yang terjadi. Tanpa bantuan minuman keras, Muhammad masih tetap menjadi penggembala kambing nan miskin.



Setelah sadar, Khuwaylid mengamuk. [15]

Aku tak sudi putriku menikah dengan pria miskin ini!



Para kerabat Muhammad marah.

Putrimu sendiri yang mengatur pernikahan ini!



Sudahlah, ayah. Lebih baik berdamai agar tak terjadi pertumpahan darah.

Perkelahian hampir terjadi, tapi Khadija mampu meleraikan kedua pihak.



*) Karena Manaf adalah nama dewa pagan, para Muslim berusaha menggantinya dengan berbagai nama, seperti Tahir dan Toyyib. Dia wafat di usia muda.

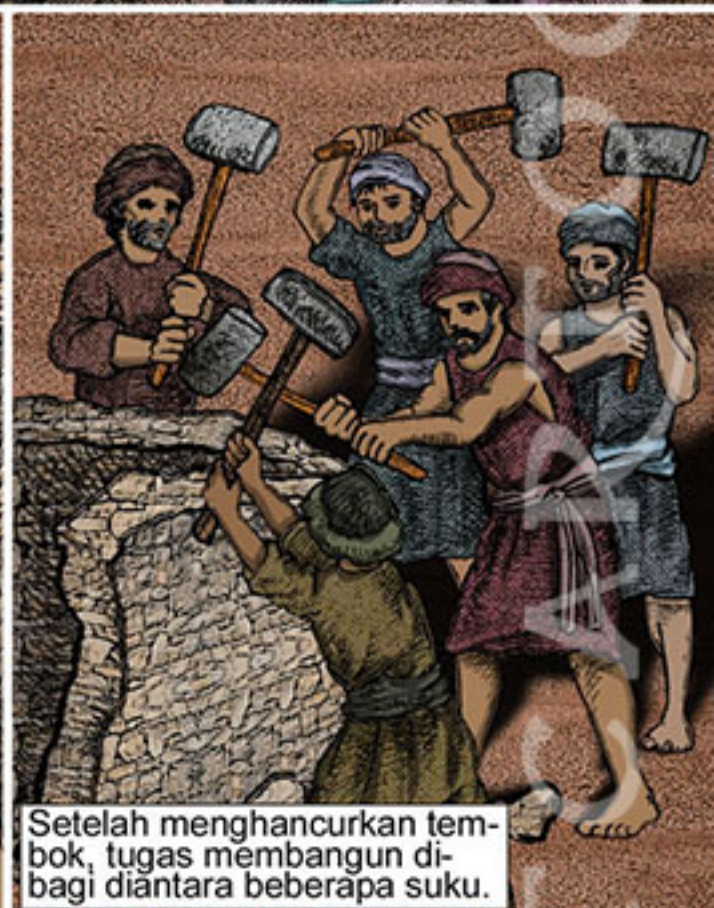


Di tahun 605 M, ketika Muhammad berusia 35 tahun, banjir besar menghancurkan tembok Ka'bah.

Karena tak beratap dan berinding rendah, pencuri dapat masuk dengan mudah.



Masyarakat Mekah berencana membangun tembok yang lebih tinggi dan atap yang baru.



Setelah menghancurkan tembok, tugas membangun dibagi di antara beberapa suku.



Setelah Ka'bah selesai dibangun, orang² bersitegang untuk menentukan siapa yang layak meletakkan batu hitam keramat di sudut Ka'bah.



Abu Umayya, orang tertua Quraysh, berkata:

Orang pertama yang melalui gerbang mesjid akan kita tunjuk sebagai hakim.

Usul ini diterima semua pihak.



Ternyata Muhammad adalah orang yang pertama masuk gerbang mesjid.



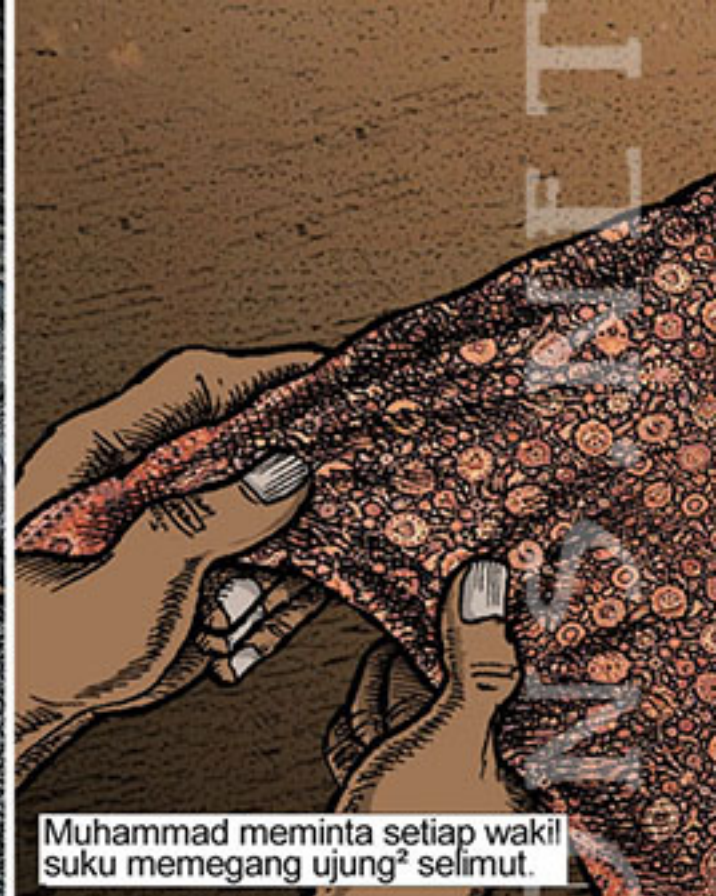
Inilah sang al-Amin, Muhammad, orang yang bisa dipercaya.

Bawa kemari sebuah selimut.

Mereka menerangkan permasalahan kepada Muhammad.



Sebuah selimut lalu diserahkan kepadanya.



Muhammad meminta setiap wakil suku memegang ujung² selimut.



Silakan angkat bersama-sama.

Muhammad lalu meletakkan Hajar Aswad di atas selimut itu.



Setelah itu Muhammad meletakkan batu di sudut tembok Ka'bah. Tempat di sudut itu memudahkan para peziarah untuk menciumnya.



Setelah itu sebuah gorden hitam dari Yemen diselubungkan untuk menutupi Ka'bah. Patung Hubal diletakkan di atas Ka'bah.



Penderitaan ini sangat membekas di hati Muhammad. Dia merasa ditunjuk untuk melakukan tugas ilahi. Tapi di saat itu dia masih menyembah Allah dan ketiga putrinya. Seperti masyarakat Quraysh lainnya, Muhammad juga menyembah al-Uzza.

Dia berkata, "Aku mempersembahkan domba putih pada al-Uzza, ketika masih memeluk agama bangsaku."

[16]





Setelah kehilangan kedua putranya, Muhammad mengadopsi Ali, putra Abû Talib, dan Zayd ibn Haritha, bekas budak milik Khadija. [17]



Ketika Zayd masih kecil, perampok² Arab menculiknya dari kedua orangtuanya di Syria.



Zayd dijual sebagai budak dan dibeli oleh Hakim, cucu Khuwaylid. Hakim lalu memberikan Zayd kepada Khadija.



Karena Muhammad sangat menyukai Zayd, Khadija lalu menyerahkan Zayd sebagai budaknya.



Ayah Zayd, Haritha, telah lama mencari putranya. Dia akhirnya berjumpa dengannya ketika mengunjungi Mekah.



Haritha menemui Muhammad untuk memerdekakan Zayd.

Ini uang tebusan bagi putraku.

Zayd, silakan pilih, mau ikut aku atau ayahmu?

Aku ikut engkau, sebab kau bagaikan orangtuaku.



Muhammad sangat senang atas keputusan Zayd. Di Ka'bah, dia mengumumkan...

Wahai orang², jadilah saksi-ku! Zayd adalah putraku. Aku adalah pelindungnya dan dia adalah milikku. [18]

...kemerdekaan Zayd dan mengangkatnya menjadi anaknya. Sejak itu Zayd dikenal sebagai Zayd ibn Muhammad.



Muhammad menikahkan Zayd dengan pelayan tuanya, Umm Ayman (50 thn). Mereka memiliki seorang putra, Usama.

Kelak Muhammad membatalkan pengumuman Ka'bah-nya, setelah berahi terhadap Zainab, istri kedua Zayd.



Empat tokoh Quraysh yakni Waraqa, Ubaydullah, Usman, dan Zayd tidak merasa puas dengan agama pagannya, sehingga mereka mencari kepercayaan baru. Waraqa adalah saudara sepupu Khadija dan kawan dekat Muhammad.



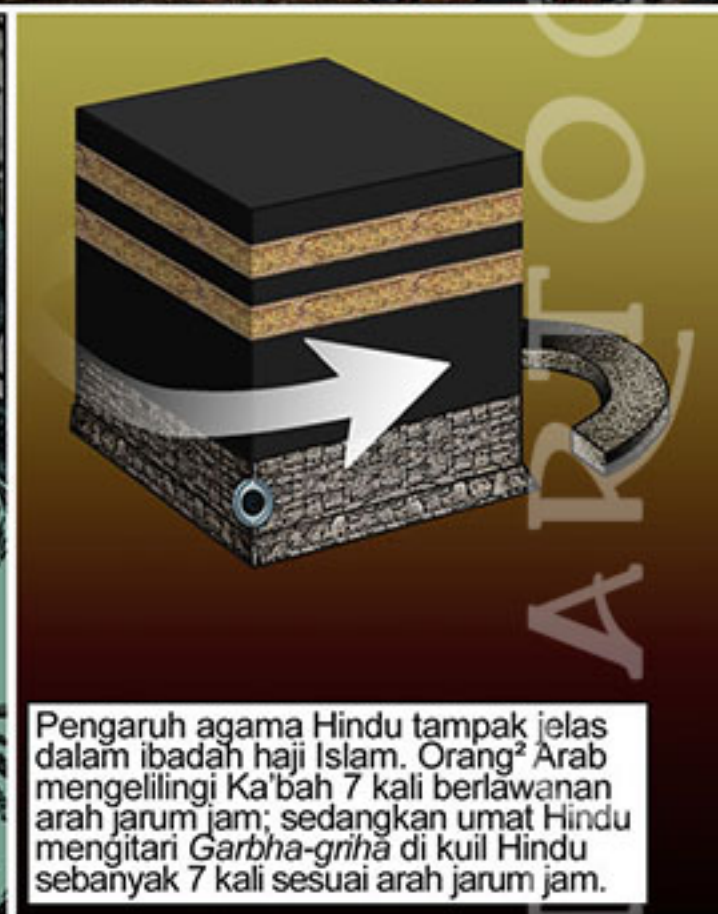
Waraqah akhirnya memeluk agama Kristen, menjadi Pendeta, dan menerjemahkan Taurat dan Injil ke dalam bahasa Arab. [19]



Zayd mengutuk pengorbanan binatang bagi dewa² dan pembunuhan bayi² wanita (meskipun hal ini sangat jarang terjadi).



Di masa depan, setelah hijrah ke Medinah, Muhammad bertemu Salman dari Isfahan, Persia, yang awalnya menganut Zoroastria dan lalu beralih ke Islam. Salman sangat berpengetahuan akan kepercayaan² Zoroastria, Yudaisme, dan Kristen.



Pengaruh agama Hindu tampak jelas dalam ibadah haji Islam. Orang² Arab mengelilingi Ka'bah 7 kali berlawanan arah jarum jam; sedangkan umat Hindu mengitari Garbha-griha di kuil Hindu sebanyak 7 kali sesuai arah jarum jam.



Bentuk Hajar Aswad (batu hitam) di sudut Ka'bah tampak serupa dengan patung Yoni dalam Hindu. Keduanya melambangkan kesuburan wanita. Para wanita Quraysh seringkali mengoleskan darah menstruasi ke batu itu dengan harapan mendapat keturunan dari dewata.

Dewa Shiva selalu mengenakan lambang bulan sabit di kepalanya. Agama Quraysh juga menggunakan lambang bulan sabit bagi dewa tertinggi mereka, Allah sang dewa bulan. Bulan sabit merupakan lambang Islam.



Pengaruh berbagai agama besar pada Islam

a. Agama² besar di Jazirah Arabia seperti **Yudaisme, Kristen, Hanif, Sabi'i, Zoroastria**, dan **Hindu** mempengaruhi perkembangan agama baru Muhammad, Islam.

b. Sama seperti Waraqa, 'Ubaydulla dan Usman juga memeluk Islam, sedangkan Zayd memeluk agama Abdul Muttalib (kakek Muhammad) yakni **Hanif**, yang beribadah hanya pada satu Tuhan (Allâh) tanpa pengantara patung apapun. Meskipun begitu, Abdul Muttalib masih takut akan kutukan Allâh dan ketiga putrinya. Hal ini tampak pada nama putra pertamanya yakni **Abdul al-Uzza** (budak al-Uzza). Muhammad mengejeknya sebagai **Abu Lahab** (ayah dari api yang menyala) karena dia menolak Islam dan karena pipinya selalu tampak kemerahan.

c. Dalam buku Sirat Rasul Allâh, Ibn Ishaq menampilkan berbagai puisi yang ditulis oleh **Zayd ibn 'Amir ibn Nufayl** [20]. Pengaruh puisi² Zayd dalam Islam tampak jelas pada Qur'an. Contohnya:

- i. nasehat untuk tidak membunuh bayi dalam **Qur'an 16:58, 17:31, 81:8,9**;
- ii. menyembah satu atau seribu tuhan dalam **Qur'an 16:22**;
- iii. menolak menyembah al-Lat, al-Uzza dalam **Qur'an 53:19-23**;
- iv. taman dan tumbuhan tumbuh setelah hujan dalam **Qur'an 50:9-11**. [21]

d. Ali ibn Abû Talib berkata mengenai **Salman**:

"Dia adalah orang dari golongan kami dan bagi kami, orang yang mengetahui banyak ramalan, bagaikan Luqman yang bijaksana, telah mempelajari pengetahuan yang pertama dan akhir, membaca kitab suci yang pertama dan terakhir: lautan pengetahuan yang lengkap." [22]

Dari Salman inilah Muhammad mengetahui akan agama Zoroastria. Muhammad mengambil nama² dewa pagan Ar-Rahman dan Ar-Rahim sebagai dua dari 99 nama Allâh. Juga malaikat² Islam Harut dan Marut diambil dari jin² kesuburan Horot/Haurvatat dan Morot/Ameretat. Kisah Isra Mi'raj diambil dari kisah Zoroastria di mana pendeta Arta Viraf pergi ke tujuh lapis surga untuk bertemu dengan Tuhan Ormazd.

e. Menurut sejarawan India P.N. Oak, Ka'bah awalnya adalah kuil Hindu. Dia menulis bahwa Jazirah Arabia di jaman pra-Islam merupakan bagian dari Kerajaan India yang dipimpin oleh Raja Vikramaditya. Sang Raja memperkenalkan agama Hindu kepada masyarakat Arab. Keterangan ini ditulis dalam buku *Sayar-ul-Okul* yang disimpan di perpustakaan *Makhtab-e-Sultania* di Istanbul, Turki. [23]

f. Nama **Hajar Aswad** (batu hitam) berasal dari kata Sangsekerta *Sanghey Ashweta* (batu hitam). *Hajar Aswad* melambangkan kesuburan wanita, sama seperti patung Yoni dalam agama Hindu. Biasanya, di atas patung Yoni diletakkan patung Linggam yang melambangkan alat kelamin Dewa Shiva. Muhammad Hosny Abdul-Hamid dalam bukunya yang berjudul *The Fathers of Prophet Ibrahim* menulis:

Terdapat upacara ibadah pagan yang dilakukan para wanita, di mana mereka mengoleskan batu hitam dengan darah mens, karena bagi masyarakat pagan darah itu merupakan rahasia kelahiran. Mereka percaya bahwa para wanita memberi darah, pria memberi sperma dan dewa memberi roh kehidupan. [24]

g. Shiva mengenakan lambang bulan sabit di kepalanya. Menurut P.N. Oak, Dewa tertinggi Quraysh adalah Shiva, yang juga dikenal sebagai dewa bulan sabit. Di mana kuil Shiva berada, di situ pun terdapat sumber air bagi umat Hindu untuk membersihkan diri sebelum ibadah. Sungai Gangga merupakan sumber air suci bagi umat Hindu, sama seperti peranan air zam-zam bagi umat Muslim.



Muhammad menyembelih seekor domba betina... [25]



...bagi salah satu berhala (*nusub min al-ansab*).



Setelah itu dia memanggangnya dan membawanya sebagai bekal makanan. Lalu Muhammad dan Zayd ibn Muhammad bertemu dengan Zayd ibn Amir ibn Naufal di bagian atas bukit. Saat itu adalah musim panas di Mekah.



Wahai anak Amir, mengapa engkau dibenci masyarakatmu?

Bukan aku yang menyebabkan kebencian mereka, tapi mereka mempersekutukan Allāh dan aku tidak mau melakukan hal yang sama. Aku ingin beribadah sesuai dengan agama Ibrahim.



Silakan makan, paman.

Apakah ini daging hewan kurban bagi berhala² mereka?

Ya.



Aku tidak sudi memakan apapun yang disembelih bagi illah lain selain Allāh. Berhala² itu tak berguna, tidak bisa menyakiti atau menguntungkan siapapun.



Sejak itu, Muhammad tidak makan daging kurban persembahan bagi para dewa lagi.

Muhammad, yang mengaku sebagai Cip-taan Terbaik (*Khayru-l-Khalq*), terbiasa menyembah dan mempersembahkan kurban bagi dewa² selama 40 tahun hidupnya.

محمد بن عبد الله بن عبد المطلب

Hadis Bukhari Sahih, Volume 7, Buku 67, Nomer 407:

Dikisahkan oleh 'Abdullah: Rasul Allâh berkata bahwa dia bertemu dengan Zayd bin 'Amir Nufail di tempat dekat Baldah dan ini terjadi sebelum Rasul Allâh menerima Wahyu Illahi. Rasul Allâh menawarkan sepiring daging (**yang telah ditawarkan padanya oleh orang² pagan**) kepada Zayd bin 'Amir, tapi Zayd menolak memakannya dan lalu berkata, "Aku tidak makan apapun yang kau potong di atas batu altarmu (Ansabs) dan aku tidak makan daging apapun kecuali nama Allâh disebut saat melakukan pemotongan."

I-Kharqushi, Sharaf al-Mustafa, dikutip oleh F. E. Peters, *Muhammad and the Religion of Islam* [State University of New York Press (SUNY), Albany 1994], hal. 126-127

Sang Nabi memotong seekor domba betina bagi salah satu berhala (*nusub min al-ansab*); lalu dia memanggangnya dan membawanya pergi. Lalu Zayd ibn Amir ibn Nufayl bertemu kami di bagian atas bukit; saat itu hari sangat panas di Mekah. Ketika kami bertemu, kami saling menyapa dengan sapaan jaman jahiliyah, in'am sabahan. Sang Nabi berkata: "Mengapa kau dibenci masyarakatmu, wahai putra Amir?" Dia berkata, "Bukan aku penyebab kebencian mereka; tapi mereka mempersekutukan illah² dengan Tuhan dan aku tak mau melakukan itu. Aku ingin mengikuti agama Ibrahim..." Nabi berkata, "Apakah kau ingin makan?" Dia berkata, "Ya." Lalu Nabi menunjukkan padanya daging domba betina. Zayd ibn Amir berkata: "Pada siapakah kau mempersembahkan daging ini, wahai Muhammad?" Dia menjawab, "**Pada salah satu berhala.**" Zayd lalu berkata: "Aku tidak akan makan apapun yang dipotong bagi illah selain Tuhan."

Islam, oleh Alfred Guillaume, mengutip dari Ibn Ishaq, hal. 26-27

Aku diberitahu bahwa Rasul Allâh berkata, sewaktu dia bicara dengan Zayd ibn 'Amir ibn Nufayl, 'Dialah yang memperingatkanku pertama kali tentang penyembahan berhala dan melarangku menyembahnya. Aku baru datang dari al-Ta'if bersama Zayd ibn Haritha ketika kami bertemu Zayd ibn 'Amir yang sedang berada di datarang tinggi Mekah. Orang² Quraysh telah menyatakan dia meninggalkan agamanya, sehingga dia diasingkan dari masyarakatnya. Aku duduk bersamanya. Aku memiliki sekantong **daging yang telah kami persembahkan kepada para berhala kami** - Zayd ibn Haritha memanggul kantong itu - dan aku tawarkan daging itu kepada Zayd bin 'Amir - saat itu aku masih muda - dan aku berkata, "Silakan makan makanan ini, pamanku." Dia menjawab, "Apakah ini daging yang dipersembahkan bagi para dewa?" Ketika aku membenarkannya, dia berkata, "Keponakanmu, jika kau bertanya pada para putri Abdul Muttalib, maka mereka akan mengatakan bahwa aku tidak pernah makan daging korban berhala, dan aku tidak pernah berminat melakukannya." Lalu dia mengecam para berhala dan menghina mereka yang menyembah berhala dan memotong daging bagi berhala, dan berkata, "Berhala² itu tiada artinya: mereka tidak bisa menyakiti atau menguntungkan siapapun." Lalu Rasul menambahkan, 'Sejak saat itu, aku tidak pernah dengan sengaja menyentuh berhala² mereka dan tidak juga mempersembahkan kurban bagi mereka sampai Tuhan menganugerahiku dengan kerasulan.'

Kitab al-Asnam (*The Book of Idols*), oleh Hisham ibn al-Kalbi, hal. 17
(<http://answering-islam.org/Books/Al-Kalbi>)

Kami diberitahu bahwa Rasul Allâh suatu kali menyinggung tentang al-Uzza, dan dia berkata, "**Aku telah mempersembahkan seekor domba putih bagi al-'Uzza, ketika aku masih menjadi pemeluk agama masyarakatku.**"



Masyarakat Arabia sangat menggemari syair. Penyair terkemuka berkedudukan terhormat dalam masyarakat Arabia pra-Islam. Di daerah gurun pasir yang langka hiburan itu, para penyair menyuplai kebutuhan rohani masyarakat.



Imrūl Qays adalah raja penyair. Muhammad berkata bahwa Imrūl Qays merupakan penyair terbesar Arabia. Pengaruh sajak Imrūl tampak di Surah awal Qur'an, seperti Q. 54, 99, 103, 100.

Fatimah, putri Muhammad, pada suatu hari berjalan sambil melafalkan Surah 54. Dia lalu berjumpa dengan putri Imrūl Qays yang berkata padanya, "Oh, ternyata itulah yang dicari ayahmu dari salah satu syair ayahku, dan menyebulnya sebagai wahyu ilahi."

[26]



Setelah menikah dengan Khadija yang kaya, Muhammad tidak perlu bekerja lagi.



Muhammad bertapa ber-hari² di gua dan hanya berhenti...



...untuk mengambil makanan dan lalu kembali lagi ke gua untuk bertapa lagi.



Suatu hari, Muhammad tertidur di dalam gua.

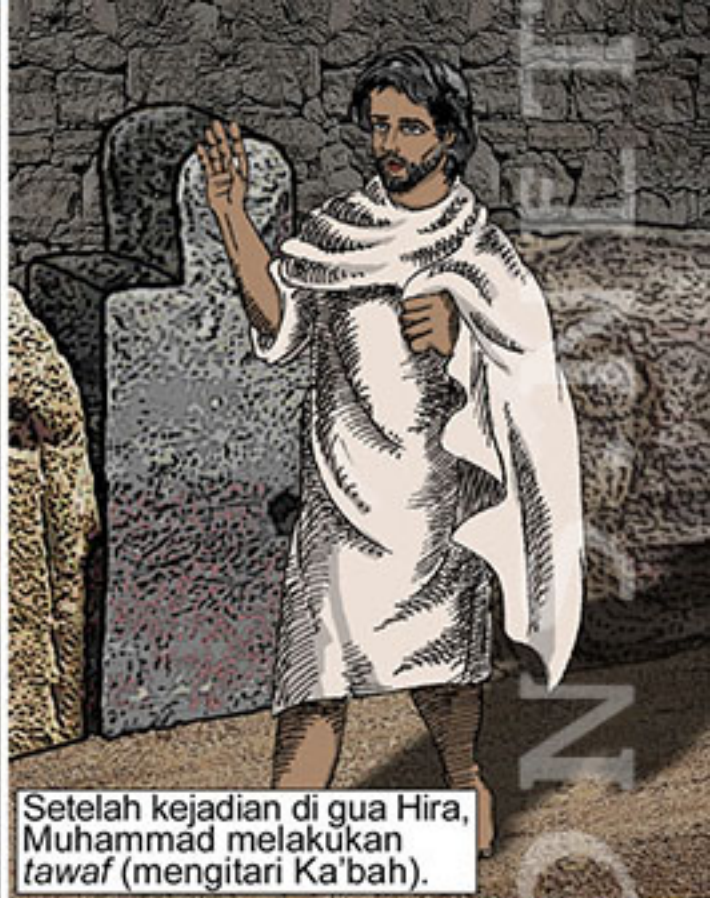


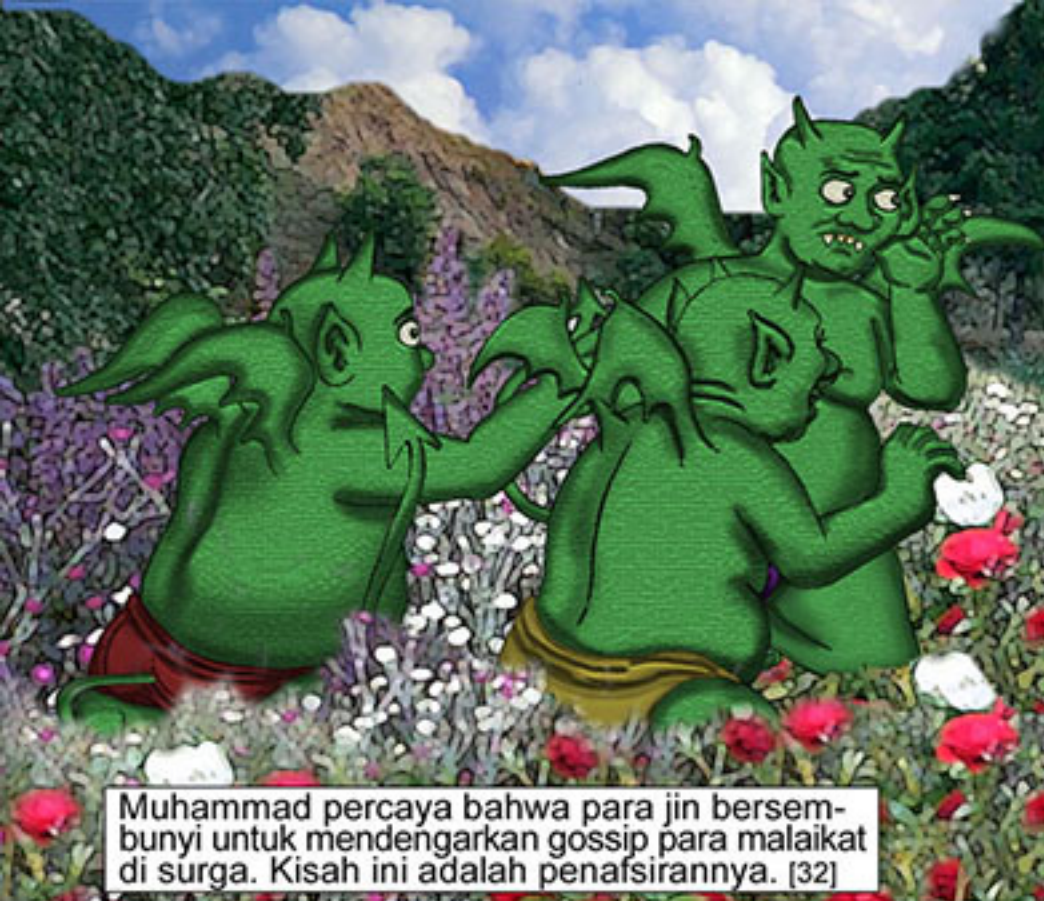
Tiba² dia bangun ketakutan karena mimpi buruk.



Dia melarikan diri ke rumah istrinya.







Muhammad percaya bahwa para jin bersembunyi untuk mendengarkan gossip para malaikat di surga. Kisah ini adalah penafsirannya. [32]



...bisik-bisik.. bakal muncul nabi baru lhoo.. bisik-bisik ...

Astagfirulâh ... Masa' sih?

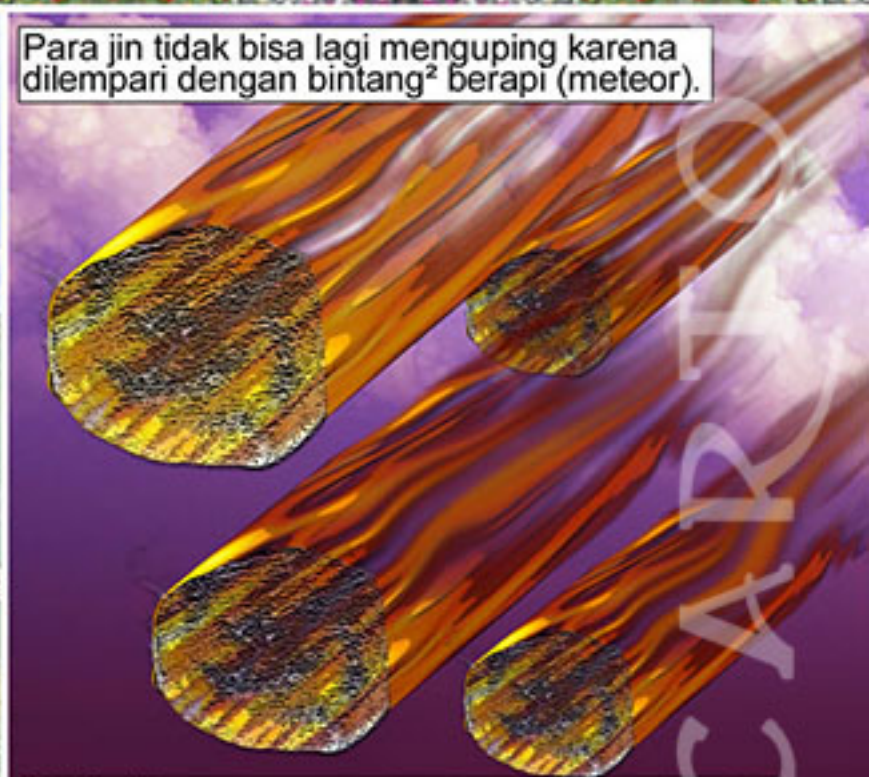
Eh, bener, lho! Malah akan ada Qur'an baru!



Walah!! Jin² pada ngintip dan nguping gossip surgawi neeh!!

Wah! Dasar setan² tukang ngintip! Mereka harus dilempari bintang berapi!

Para jin tidak bisa lagi menguping karena dilempari dengan bintang² berapi (meteor).



Q 72:1,8 ...sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur'an),... dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah² api...



Masyaallâh!!

Aduh!! Ampun ya Allâh!!

Para jin berlarian menghindari lontaran meteor² dan meninggalkan surga.

Mereka lalu mengunjungi pengikutnya, para ahli nujum, untuk memperingatkan mereka tentang kedatangan Nabi baru dan Qur'an (Q 46:28).

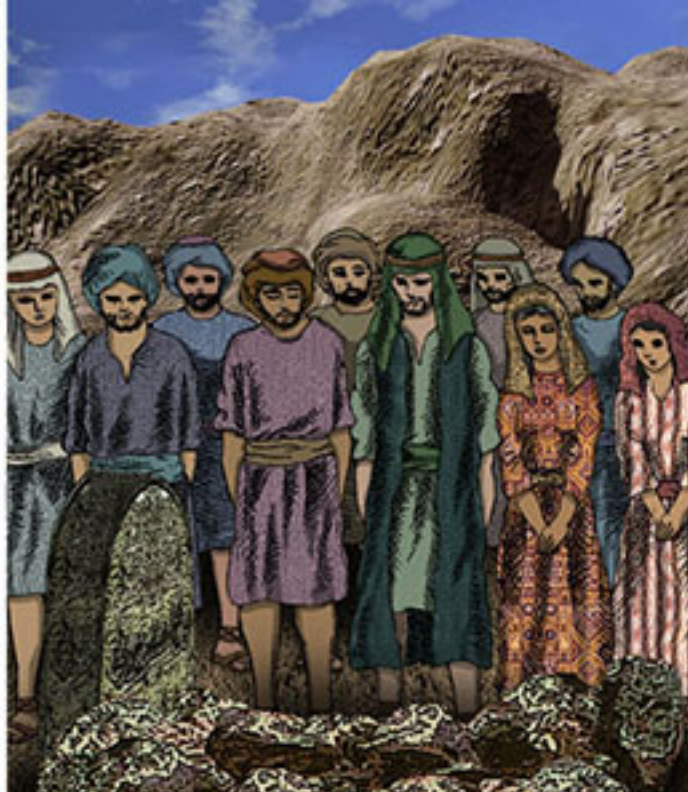


Tentunya ini hanyalah khayalan Muhammad saja, karena setelah diberitahu jin sekalipun, orang² itu tetap tidak beralih memeluk Islam.

Muhammad telah mengenal Waraqa selama 15 tahun sebelum peristiwa di gua Hira.



Dari Waraqa-lah dia mengetahui tentang Taurat dan Injil. Hal ini tampak jelas di Qur'an 6:90, 7:159, 7:181, 16:44, 20:135, 21:7.



Tak lama setelah itu, Waraqa wafat sebagai orang Kristen. Ibn al Abbas : 'Ia wafat sesuai dengan kepercayaan Nazarethnya.' [33]



Bagaimana ya nasib Waraqa di akhirat?

Aku melihatnya berbaju putih. Jika dia masuk neraka, tentunya dia tidak akan berbaju putih. [34]

Jawaban Muhammad bertentangan dengan pernyataannya bahwa orang² kafir akan masuk neraka. Q 2:132 ...maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.

Setelah Waraqa wafat, wahyu tak kunjung datang. Muhammad merasa sangat sedih dan berulang kali ingin bunuh diri dari tebing tinggi.



Wahyu illahi tidak kunjung datang sehingga aku berulang kali ingin bunuh diri, tapi gagal. Malaikat Jibril setiap kali muncul mencegahku dan berkata, "Wahai Muhammad! Kau benar² Rasul Allah sejati."

Khadijah ingin menguji makhluk apakah yang mendatangi Muhammad. [35]



Beritahu aku ya jika roh halus itu muncul lagi.

Baiklah.

Lalu pada suatu hari ...



Khadijah, malaikat itu datang!

Duduklah di paha kiriku!

Muhammad duduk di paha kiri Khadijah.



Apakah kau bisa melihat makhluk itu?

Ya, bisa!

Kalau begitu duduklah di paha kananku!

Dia pun duduk di paha kanan Khadijah.



Apakah kau bisa melihat makhluk itu?

Ya, bisa!

Kalau begitu duduklah di pangkuanku!



Inilah umat Muslim yang pertama [38]:

Aku baru berusia 13 tahun lho...

Khadija menjadi Muslimah pertama.

Ali ibn Abû Talib menjadi Muslim pertama.

Zayd ibn Muhammad dan istrinya, Umm Ayman, memeluk Islam.

Sahabat Muhammad, Abû Bakr, juga memeluk Islam. Ia adalah pengusaha sukses dan tokoh penting Quraysh.



Karena status Abû Bakr yang terhormat, lima pemuda lain juga memeluk Islam: Saad (17 tahun), sepupu Amina (ibu Muhammad); Zobier (16), sepupu Khadija; Talha (16), saudara Abû Bakr; Usman ibn Afan (30), kelak dia akan jadi Kalifah ke-3; dan Abd al Rahman (30).

Pada tiga tahun pertama menyebarkan Islam secara rahasia, Muhammad memiliki 30 pengikut. Selain para pemuda Quraysh, para pengikut lain adalah budakasing di Mekah. Agama baru ini memberi harapan baru bagi mereka karena Muhammad mengatakan mereka tak perlu tunduk pada majikan mereka. Tapi Muhammad tidak anti perbudakan. Kelak setelah berkuasa, dia memiliki banyak budak.



Budak² itu antara lain adalah Bilal dari Abyssinia, Amr ibn Foeihira, Abdallah ibn Masud, dan Khobab.



Setelah memiliki sejumlah pengikut, Muhammad mulai berdakwah Islam secara terbuka pada orang² Mekah.



Muhammad memerintahkan umat Muslim untuk sholat berqiblat ke Yerusalem, sedangkan umat pagan Quraysh berqiblat ke Ka'bah.



Ali, Allâh telah menyuruhku memperingatkan keluargaku. Siapkan makanan kaki kambing dan susu. Undanglah putra² Abdul Muttalib kemari.

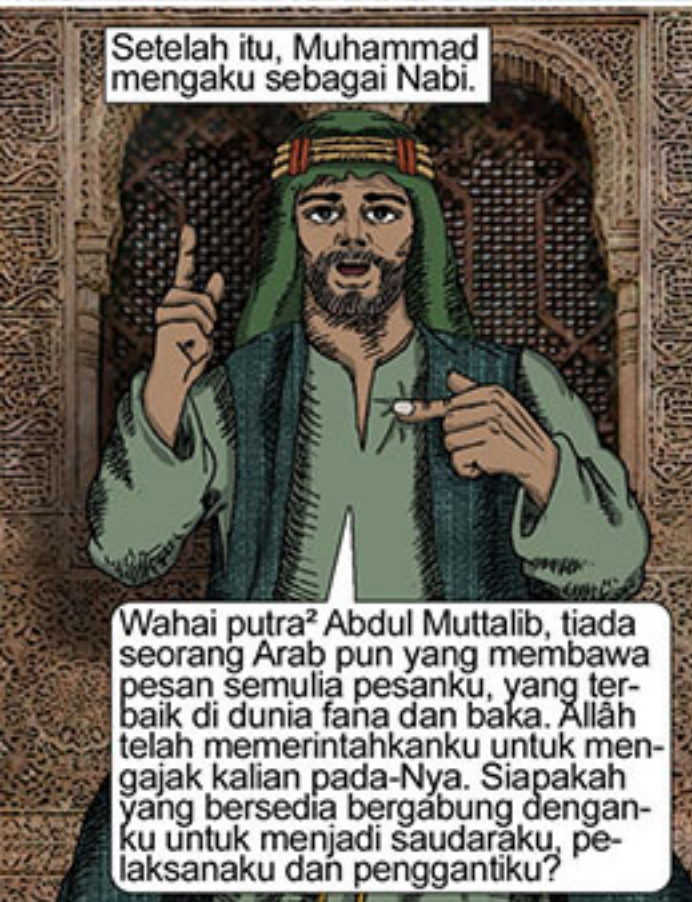
Muhammad merasa sudah saatnya mengumumkan kenabiannya secara resmi di hadapan keluarga besarnya.



Ali mengundang 40 orang, termasuk ayahnya Abû Talib, para pamannya Hamza, Abbas, dan Abû Lahab. [39]

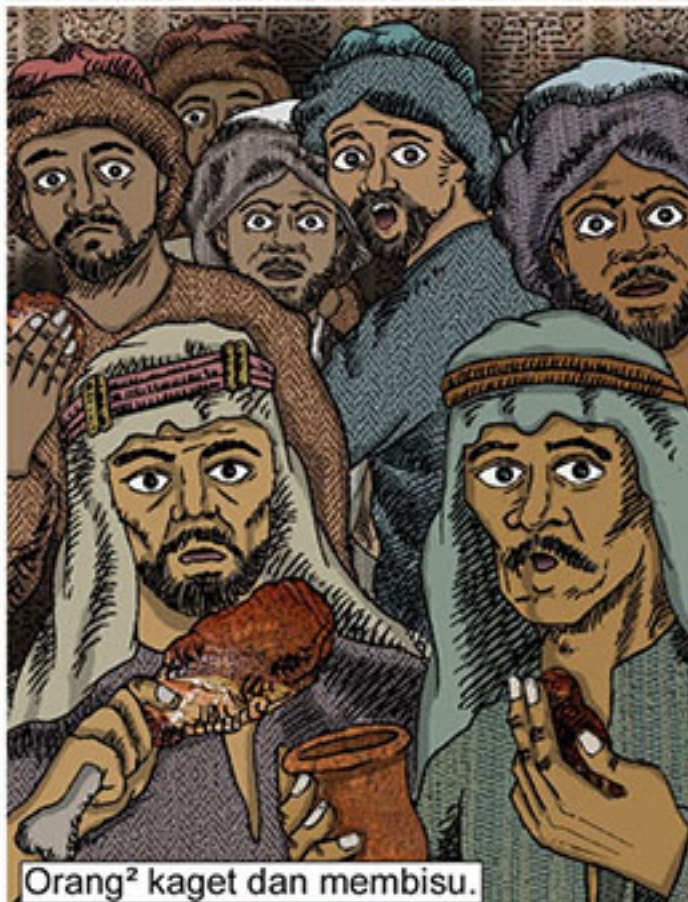


Para tamu datang dan menikmati hidangan.



Setelah itu, Muhammad mengaku sebagai Nabi.

Wahai putra² Abdul Muttalib, tiada seorang Arab pun yang membawa pesan semulia pesanku, yang terbaik di dunia fana dan baka. Allâh telah memerintahkanku untuk mengajak kalian pada-Nya. Siapakah yang bersedia bergabung denganku untuk menjadi saudaraku, pelaksanaku dan penggantikku?



Orang² kaget dan membisu.



Karena tak ada yang menanggapi, Ali maju dan berkata:

Wahai Rasul-ullâh, aku akan membantumu.



Muhammad sangat senang akan ucapan Ali.

Inilah saudaraku, pelaksanaku, dan penggantikku diantara kalian. Dengar dan taatlah padanya.



Orang² tertawa dan berkata pada Abû Talib:

Hahaha! Hahaha! Hahaha!

Dia menyuruhmu untuk mendengarkan dan taat pada putramu!



Mereka tak percaya pengakuannya sebagai Nabi, karena dia hanya dikenal sebagai bekas penggembala berjudulan Ibn Kabsha (Domba Kecil).



Abû Talib tidak menentang dan tidak pula memeluk Islam. Dia tetap terus melindungi Muhammad seperti yang sudah dilakukannya sejak dulu.



'Amir ibn Hisham adalah salah seorang pemimpin Quraysh dan dia menentang Islam. Dia dikenal sebagai **Abû Al-Hakam** (Bapak Hikmat) karena berpengetahuan luas.



Muhammad mengejeknya sebagai **Abû Jahl** (Bapak Bodoh) dan menganggapnya sebagai musuh terbesar.

Masyarakat Quraysh tidak terlalu mepedulikan agama baru Muhammad. Mereka umumnya bertoleransi terhadap berbagai keyakinan.



Meskipun mengaku sebagai penerus para Nabi di Alkitab, Muhammad mulai menyusun kitab sucinya sendiri.

Tatkala wahyu illahi datang, tubuhnya gemetar, wajahnya pucat, dan pingsan sambil mendengkur seperti unta.



Aku sangat menderita setiap kali menerima wahyu.

Saat mengalami itu, dia berkeringat banyak, meskipun di hari yang dingin. Matanya terbeliak, dan tingkahnya bagaikan orang mabuk. [40]



Dia mendengar deringan lonceng dan menurutnya wahyu inilah yang paling berat diterima. [41]



Ini merupakan gejala epilepsi. Masyarakat kuno seringkali menghubungkan epilepsi dengan kerasukan setan.



Pada mulanya Muhammad berdakwah dengan sabar terhadap masyarakat Quraysh.

Q 73:10 ... Dan sabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

Q 38:17 ... Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan).

Q 20:130 ... Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya



Wahai masyarakat! Katakanlah, tiada tuhan selain Allâh. Dengan demikian kalian akan beruntung.

Untuk menyebarkan Islam, setiap tahun Muhammad berdakwah di perayaan Okatz, Mujanna, Dzul Majaz, dan pada peziarah di Mekah dan Mina. [42]



Kau akan jadi penguasa Arabia dan Ajam (Persia), dan setelah mati kalian akan jadi raja² di surga. [43]

Dia berjanji bahwa mereka tidak hanya masuk surga, tapi juga mendapat kekayaan dan kedudukan di bumi.



Tapi tak ada yang menanggapi. [44]



Masyarakat Quraysh tidak memberi reaksi terhadap Muhammad sampai dia menghina tuhan² mereka. [45]

Tuhan² kalian palsu, agama kalian sesat, kakek moyang kalian salah!



Orang² Quraysh tersinggung.

Kok gitu sih dia?

Jika kita tidak mau memeluk agamanya, masakan dia jadi marah dan menghina segala?

Padahal katanya tak ada paksaan untuk memeluk Islam?!



Keterlaluan.

Abû Sufyan, mari kita temui Abû Talib.

Ya, hinaan Ibn Kabsha harus dihentikan.

Ketika Muhammad tidak berhenti menghina, maka tokoh² Quraysh mendatangi paman Muhammad, Abû Talib.



Mereka lalu menyampaikan masalah pada Abû Talib.

Wahai Abû Talib, keponakanmu telah menghina tuhan² kita, mencaci-maki agama kita, menuduh kakek moyang kita sesat.

Kau hentikan dia, jika tidak maka kami akan menindaknya.



Abû Talib menjawab dengan lembut:

Sabarlah, aku akan bicara dengannya.



Patung berhala ini hanya benda mati!

Dulu kau pun menyembah dewa² kami!

Tiada toleransi pada agama suku sendiri?

Meskipun Abû telah memintanya berhenti, Muhammad terus menghina agama dan budaya Quraysh.



Kami telah memintamu untuk menghentikan hinaan keponakanmu, tapi dia tetap melakukannya.

Kami tak tahan kakek-moyang kami direndahkan, tuhan² kami dihina!

Jika kau tidak menghentikannya, kami akan melawannya sampai salah satu pihak tewas.

Para pemimpin Quraysh menemui Abû Talib lagi. [46]



Oh... celaka...

Setelah mereka pergi, Abû Talib merasa sangat sedih.



Coba pikirkan diriku dan dirimu. Jangan menaruh beban padaku lebih daripada apa yang bisa kutanggung!

Abû Talib memanggil Muhammad.



Wahai paman, demi Allâh, jika kau letakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku agar aku berhenti, sampai Allâh membuatku menang atau mati, aku tidak akan berhenti berdakwah.

Muhammad mengira pamannya tidak akan mendukungnya lagi.



Muhammad pun menangis tersedu-sedu dan pergi.

Waaa...waaa...hik ..

Astaga...



Kembalilah, kemenakanku.

... hik... hikk...



Katakan apa yang ingin kau ucapkan. Demi Tuhan, aku tidak akan meninggalkanmu.

...hik...

Tangisan Muhammad ternyata mujarab untuk mengambil hati Abû Tâlib yang sangat mengasihinya.



PENYEMBAH BERHALA!!

KURANG AJAR !!

Dengan demikian, Muhammad terus menghina agama Quraysh dan mengakibatkan pihak Muslim dan non-Muslim saling berseteru.



Untuk menghadapi tekanan dari para pemimpin Quraysh, Abû Talib meminta keluarga Banu Hashim dan Banu Muttalib untuk melindungi Muhammad. Tapi Abû Lahab menolaknya.



Sa'd bin Abu Waqqas dan beberapa Muslim pergi ke lembah tak jauh dari Mekah untuk sholat. [47]



Beberapa pagan Quraysh menemukan mereka dan mulai mengejek karena Muhammad seringkali menghina agama mereka.



Para Muslim marah dan mulai bertengkar dengan mereka.



Sa'd bin Abu Waqqas lalu mengambil sebuah rahang unta.



Dia lalu memukul seorang pagan dengan rahang unta tersebut sampai orang itu terluka. Peristiwa ini dikenal sebagai DARAH PERTAMA dalam sejarah Islam. Pihak-Muslimilah yang terlebih dulu menumpahkan darah kafir.



Galak banget...

Katanya agama damai, tapi kok...

Orang² pagan kaget sekali akan peristiwa ini.



Kita tidak pernah dihina seperti ini.

Dia itu pembohong, penyihir, tukang nujum!

Karena sikap Muhammad yang kasar, masyarakat Quraysh tidak percaya bahwa dia adalah seorang Nabi. [48]



Muhammad berlalu di hadapan mereka untuk sembahyang di Ka'bah. [49]



Lihat tuh. Mari kita siram dia dengan kotoran unta.

Tunggu sampai dia bersujud.



'Uqba bin Abi Mu'ait lalu mengumpulkan kotoran, darah, dan usus unta.



Muhammad sedang bersujud di hadapan Ka'bah. 'Uqba menyiramkan sampah unta itu ke punggungnya.



HAHAHAHA

HAHAHAHA

HAHAHAHA

Orang² tertawa terbahak-bahak sampai saling tumpang tindih.



Sungguh tidak lucu! Kalian kurang ajar!

Seseorang memberitahu putri Muhammad, Fatima, yang segera datang untuk menolong ayahnya. [50]



Oh Allāh, balaslah 'Amr bin Hisham, 'Utba bin Rabi'a, Shaiba bin Rabi'a, Al-Walid bin 'Utba, Umaiya bin Khalaf, 'Uqba bin Abi Mu'ait dan 'Umar a bin Al-Walid!!

Muhammad mendendam dan tak pernah memaafkan orang² yang menyakiti hatinya. Kesempatan membalas dendam berdarah akan tiba kelak baginya di Badr.



Suatu hari, Muhammad sedang duduk dekat Pintu Gerbang Safa, di depan sebuah mesjid. [51]



Abul-Hakam datang untuk masuk ke mesjid and dia melihat Muhammad.



Karena tersinggung oleh hinaan Muhammad akan agamanya, dia memaki Muhammad dengan keras.



Muhammad tidak menjawab dan menunggu kesempatan baik untuk membalas. Abul-Hakam lalu masuk mesjid.



Hamzah ibn 'Abdul-Muttalib adalah paman Muhammad. Dia baru saja kembali dari berburu.



Abu Umarah, Abu Al-Hakam memaki keponakanmu, tapi dia diam saja.

Seorang Muslimah memberitahunya bahwa Abu Al-Hakam telah memaki Muhammad.



Dengan penuh kemarahan, Hamzah memasuki mesjid.



Hamzah menghajar kepala Abu Al-Hakam dengan busurnya sampai luka parah.



Saudara² Abu Al-Hakam maju membelanya, tapi Abu Al-Hakam meleraikan mereka.

Apakah kau akan memakinya, sedangkan aku sekarang memeluk Islam? Silakan pukul aku jika kau mampu!

Biarkan dia, sebab aku memang memaki Muhammad.

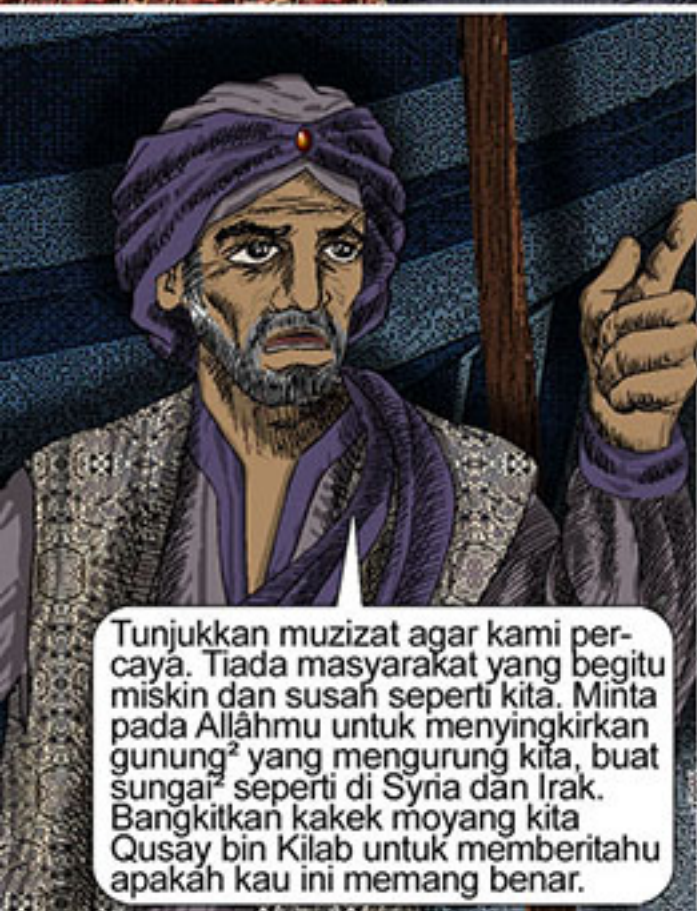
Sejak awal umat Muslim memang sudah penuh kekerasan. Kelak Muhammad memerintahkan Muslim untuk membunuh siapapun yang menghina.



Apa sih yang kau inginkan sehingga kau menghina kami seperti ini? Tiada seorang Arab pun yang pernah memperlakukan sukunya sendiri seperti kamu memperlakukan kami.

Aku tak butuh apapun, tapi Allâh mengirimku untuk menyampaikan peringatan. Jika kalian menerima, maka kalian akan dapat pahala di dunia dan surga. Jika menolak, maka Allâh akan menghukum kalian.

Para pemimpin Quraysh meminta Muhammad untuk berhenti menghina agama dan budaya mereka. [52]



Tunjukkan muzizat agar kami percaya. Tiada masyarakat yang begitu miskin dan susah seperti kita. Minta pada Allâhmu untuk menyingkirkan gunung² yang mengurung kita, buat sungai² seperti di Syria dan Irak. Bangkitkan kakek moyang kita Qusay bin Kilab untuk memberitahu apakah kau ini memang benar.



Baik Muhammad maupun masyarakat Quraish mengaku menyembah Allâh, tapi konsep Muhammad tentang Allâh meniru konsep Tuhan Yudaisme yang Esa, sedangkan konsep Allâh Qurâsih adalah Tuhan yang beristri dan punya tiga putri.

Aku tidak bisa membuat muzizat. Aku hanya penyampai pesan Allâh, dan kau bisa menerimanya dan nantinya dapat pahala, atau menolak dan menanggung sendiri akibatnya.



Jika kau tidak bisa membuat muzizat, maka lakukan sesuatu bagi dirimu. Mintalah tuhanmu untuk mengirim seorang malaikat yang membenarkan ucapanmu. Mintalah taman, istana, harta emas dan perak bagimu.



Sudah kukatakan, aku tidak bisa membuat muzizat.



Jika begitu, biarlah langit jatuh menimpa kami. Kami tak percaya sampai kau mengajukan bukti.



Itu sih terserah Allâh. Jika Dia menginginkan, maka Dia akan melakukannya.



Apakah tuhanmu tak tahu kami akan mengajukan pertanyaan², sehingga dia bisa memberitahumu bagaimana menjawab kami?

Demi Allâh, kami tidak akan membiarkanmu mengejek kami, sampai salah satu diantara kita hancur!



Kami tak akan percaya padamu sampai kau datang pada kami bersama Allâh-mu dan malaikat²-nya. [53]

Muhammad lalu pergi.



Muhammad menuai kemarahan masyarakat Quraysh karena caranya berdakwah yang kasar dan penuh penghinaan.



Muhammad tidak merubah sikapnya dan bahkan membenci orang² yang menentangnya. Dia menunggu kesempatan baik untuk membalas dendam.



Rasulullah sedang murka nih.

Tulis ini: Dan mereka berkata: "Kami tidak akan percaya padamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami ... Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Tiap² kali nyala api Jahanam itu akan padam Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.

Qur'an adalah catatan harian Muhammad. Dia menyewa juru tulis untuk mencatat perdebatannya dengan para tokoh Quraysh. Dia mengutuk mereka dengan api neraka abadi seperti yang tercantum di Qur'an, Sura Al Israa' (17): 90-97.



Al-Nadr ibn al-Harith adalah penyair ulung Quraysh. Dia mengetahui kisah² tentang Raja² Persia. Masyarakat Quraysh gemar mendengar ceritanya.



Masyarakat sesat di jaman dahulu menerima pembalasan Allâh!

Pada suatu hari, Muhammad sedang berdakwah untuk merekrut pengikut baru. [54]



Al-Nadr menyela:

Aku bisa menyampaikan kisah yang lebih menarik, mari ikut aku.



Orang² lalu meninggalkan Muhammad dan berkumpul di sekitar Al-Nadr. Muhammad merasa terhina dan tak pernah melupakan dendamnya atas Al-Nadr.



Ucapan Muhammad tidak lebih baik daripada ucapanku. Isi ucapannya hanyalah dongeng saja. [55]



Muhammad sangat marah dan menulis kecamannya terhadap Al-Nadr dan orang² Quraysh in Q 68:15, 25:5-6, 45:7-8.



Q 45:7-8... dia mendengar ayat² Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.



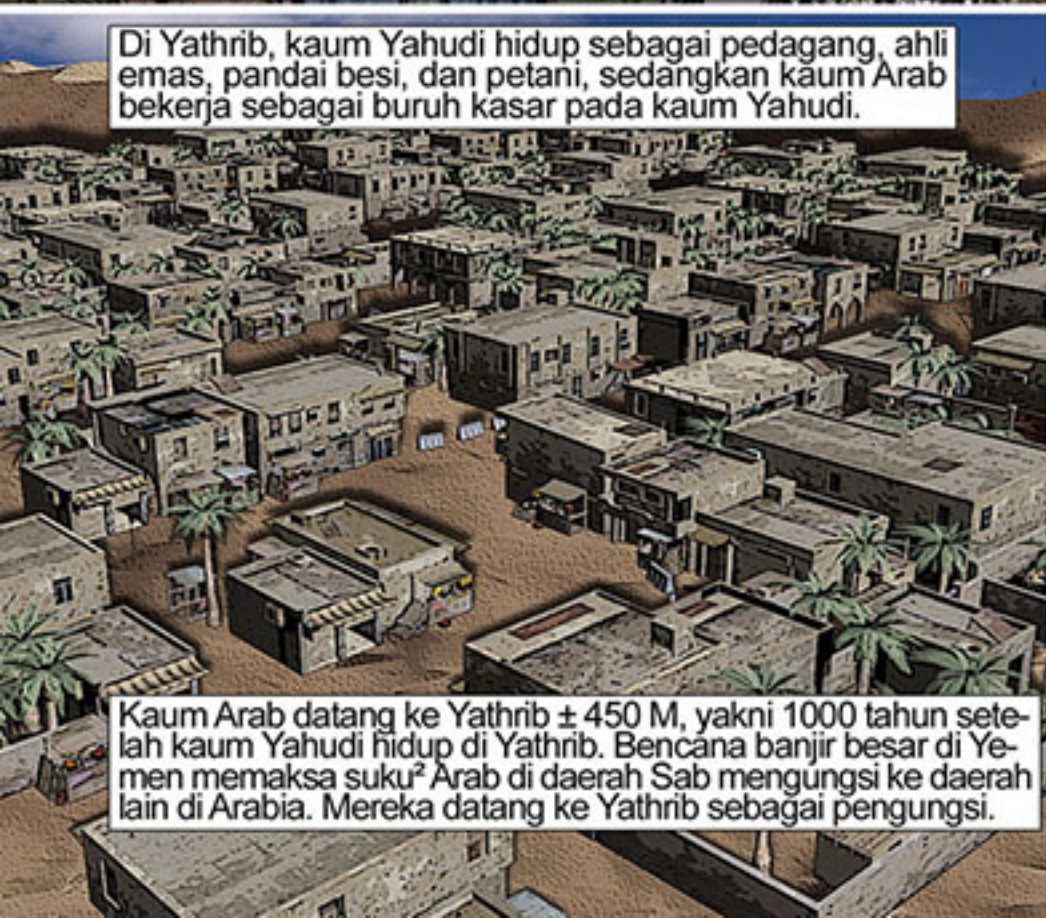
Sampaikan pada para rabi tentang Muhammad dan tanyakan pada mereka pertanyaan Alkitab apakah yang harus kita ajukan untuk mengungkapkan dustanya.

Para tokoh Quraysh menyuruh Al-Nadr dan 'Uqba ibn Abu Mu'ayt pergi ke Yathrib untuk menemui rabi² Yahudi.

Maka Al-Nadr dan 'Uqba pergi ke Yathrib (nama asli Medina).



Menurut Al Baladhuri di *Futuh al-Buldan* (Penaklukan Kota²) (abad 10 M), masyarakat Yahudi datang ke Yathrib di tahun 587 SM, ketika Raja Babilon Nebuchadnezzar menghancurkan Yerusalem dan mengusir kaum Yahudi dari kota itu.



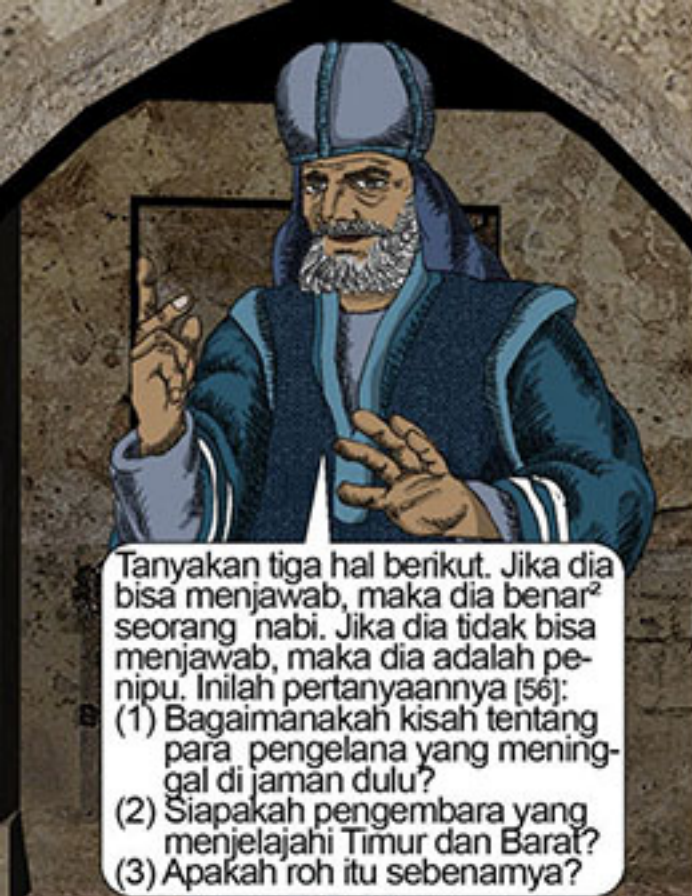
Di Yathrib, kaum Yahudi hidup sebagai pedagang, ahli emas, pandai besi, dan petani, sedangkan kaum Arab bekerja sebagai buruh kasar pada kaum Yahudi.

Kaum Arab datang ke Yathrib ± 450 M, yakni 1000 tahun setelah kaum Yahudi hidup di Yathrib. Bencana banjir besar di Yemen memaksa suku² Arab di daerah Sab mengungsi ke daerah lain di Arabia. Mereka datang ke Yathrib sebagai pengungsi.

Setibanya di Yathrib, Al-Nadr dan 'Uqba menemui para rabi.



Kalian adalah para ahli Taurat, dan kami datang untuk bertanya tentang seorang dari suku kami yang mengaku sebagai Nabi.



Tanyakan tiga hal berikut. Jika dia bisa menjawab, maka dia benar² seorang nabi. Jika dia tidak bisa menjawab, maka dia adalah penipu. Inilah pertanyaannya [56]:
(1) Bagaimanakah kisah tentang para pengelana yang meninggal di jaman dulu?
(2) Siapakah pengembara yang menjelajahi Timur dan Barat?
(3) Apakah roh itu sebenarnya?



Al-Nadr dan 'Uqba lalu meninggalkan Yathrib.



Para rabi menyuruh kami mengajukan tiga pertanyaan untuk menguji pengetahuannya.

Setibanya di Mekah, Al-Nadr dan 'Uqba bertemu dengan para pemimpin Quraysh.



Muhammad, jika kau adalah Nabi, maka kau tentunya tahu jawaban atas tiga pertanyaan ini.

Mereka lalu menemui Muhammad.



Aku akan sampaikan padamu jawabannya besok.



Limabelas hari sudah berlalu, tapi Muhammad tetap tidak memberi jawaban apapun.



Orang² mulai bertanya-tanya.

Muhammad berjanji untuk menjawab dalam waktu sehari. Lima belas hari telah lewat, dan dia masih belum bisa menjawab.

Umatnya mengatakan dia tidak mendapat wahyu karena dia tidak mengatakan "Insha Allâh" ketika dia berjanji dan karena itu tuhan^{nya} menghukumnya.



Muhammad bingung dan tidak bisa menjawab satu pun dari pertanyaan² tersebut.

Duh, gimana yaa?



Sungguh engkau meninggalkanku Jibril, hingga aku berburuk sangka padamu.

Rasulullâh berkata bahwa akhirm^{ya} Jibril muncul dengan jawaban, seperti yang tercantum dalam Qur'an, Sura Al-Kahfi.

Q 18:1 Segala puji bagi Allāh yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Alkitab dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya...

Begitulah pengakuan Muhammad.

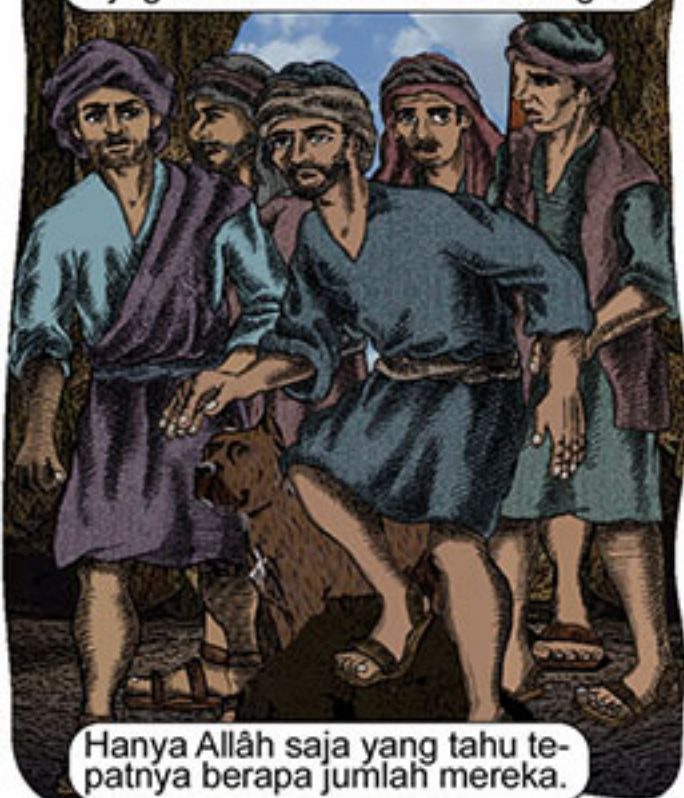


Jawaban pertama adalah...



Akhirnya Muhammad menjawab ketiga pertanyaan dari para rabi. [57]

Sekelompok pemuda hamba Allāh dan anjing mereka memasuki sebuah gua.



Hanya Allāh saja yang tahu tepatnya berapa jumlah mereka.

Mereka tertidur dalam gua selama 309 tahun.



Tapi hanya Allāh saja yang tahu tepatnya berapa lama mereka tertidur.



Lalu Allāh membangunkan mereka dan mereka tetap segar bugar meskipun telah tidur ratusan tahun.

Jawaban kedua: Sang pengelana adalah Zulkarnain (Dia yang Bertanduk Dua).



Q18:83-98 Dia diberi kekuasaan Allāh di muka bumi dan jalan mencapai tempat manapun. Dia mencapai tempat matahari terbenam, dan melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam.

Dia membuat bangunan besi yang sangat besar diantara dua gunung untuk mengurung kaum Yajuj (Gog) dan Majuj (Magog).



Jawaban ketiga adalah:



Q 17:85 Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Apakah jawaban Muhammad benar?



Kisah para penidur adalah cerita Kristen Syria yang ditulis oleh pendeta Yakub dari Seruq (wafat di tahun 521M).



Di Eropa, kisah ini menjadi fabel. Washington Irving mengadaptasinya dalam buku cerita petualangan *Rip van Winkle* (1819).

Muhammad tercatat pernah mengunjungi Syria, dan karenanya dia mengetahui dongeng² Kristen. Kisah ini tidak tertulis dalam kitab suci Yudaisme atau Kristen.



Tentang jawaban kedua: para ahli Islam yakin bahwa Zulkarnain adalah Raja Masedonia bernama **Alexander Agung**.



Uang logam dari tahun 242 SM menunjukkan kepala Alexander Agung dengan dua tanduk.

Kedua tanduk Alexander melambangkan kemenangannya atas dua kerajaan besar kuno, Yunani dan Persia.



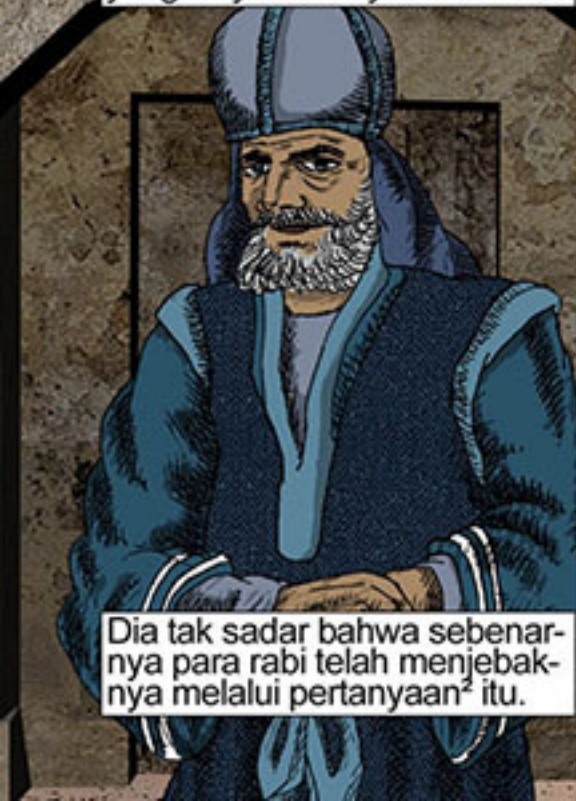
Muhammad berkata Zulkarnain adalah nabi yang bicara langsung pada Allah (Q 18:83-98).

Tapi fakta sejarah menunjukkan bahwa Alexander Agung adalah penyembah dewa² Yunani dan Mesir.



Dia bahkan meninggikan dirinya sebagai putra dewa Mesir utama yakni Ra yang bertanduk dua. [58]

Muhammad tak tahu jawaban pertanyaan ketiga, seperti yang dinyatakannya di Q 17:85.



Dia tak sadar bahwa sebenarnya para rabi telah menjebak-nya melalui pertanyaan² itu.



Kisah para penidur ditulis oleh manusia dan tak mengandung nilai agama apapun. Demikian pula kisah Alexander Agung, yang sudah tentu bukanlah nabi Muslim, melainkan orang pagan.

Muhammad menulis semua jawabannya yang salah sebagai firman Allah di Qur'an, Sura 17 dan 18.



Tulis!
Tulis ini!

Keterangan tentang zig-zag pertanyaan bagi Muhammad

a. **Jawaban pertama** Muhammad tercantum dalam Qur'an, Sura Al-Kahf (Gua), yang dikenal sebagai *Ashaabul Kahfi* (Kisah Para Penidur). Menurut ahli Islam Ibn Kathir, para penidur itu adalah pengikut nabi Isa yang melarikan diri dari penindasan Kaisar Romawi Decius (Dikyanus). Ibn Kathir menulis bahwa mereka tidur selama 309 tahun, setelah itu bangun, bertemu dengan seorang Raja Muslim yakni Tedosis (Kaisar Romawi Teodosius), dan setelah itu mereka wafat.

Tapi keterangan Ibn Kathir tidak tepat. Kaisar Decius berkuasa dari tahun 249 sampai 251 M, sedangkan Kaisar Teodosius berkuasa dari tahun 379 sampai 395 M. Jika Qur'an benar, maka para penidur itu seharusnya bangun di masa pemerintahan Kaisar Justinian I, yang berkuasa dari tahun 527 sampai 565 M. Terlebih lagi, Kaisar Teodosius bukanlah seorang Muslim, tapi seorang Kristen.

Kisah *Ashaabul Kahfi* sebenarnya merupakan dongeng yang ditulis oleh pendeta Kristen Yakub dari Sarug, Syria. Yakub lahir di Kartum, Efrata, tahun 451 M dan wafat pada tanggal 29 November, 521 M. Kisah yang sama ditulis ulang oleh Symeon Metaphrastes di Yunani, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gregory dari Tours (538-594 M) dalam bukunya yang berjudul *De Gloria Maryrum*. Dengan begitu, kisah ini telah ditulis lama sebelum Muhammad lahir dan telah dikenal baik oleh masyarakat Kristen Syria. Muhammad kemudian memasukkan dongeng ini ke dalam Qur'an sebagai firman Allah.

b. Untuk **jawaban kedua**, Muhammad berkata bahwa sang pengelana adalah **Zulkarnain**. Sebagian besar penafsir Qur'an yakin bahwa Zulkarnain (Dia yang Bertanduk Dua) adalah Raja Masedonia yakni **Alexander Agung**. Tapi Alexander Agung sudah jelas bukanlah Muslim, karena dia menyembah dewa² Yunani, seperti Zeus, Apollo, Hermes, dan juga dewa² Mesir, terutama Ammon Ra. Alexander bahkan menyatakan diri sebagai putra Ammon Ra, dan kedua tanduk di topinya meniru dua tanduk dewa tersebut. Karena nabi Islam Zulkarnain sudah tentu bukanlah Alexander Agung, maka siapakah sebenarnya Zulkarnain? Tak ada bukti sejarah yang menunjukkan tokoh Zulkarnain pernah ada.

Dalam Q 18:96-99, Muhammad berkata bahwa Zulkarnain membangun sebuah dinding besi diantara dua gunung:

Q 18:96

berilah aku potongan-potongan besi" Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu".

Muhammad berkata bahwa dinding besi itu masih ada sampai saat ini dan Allah akan menghancurkannya di Hari Kiamat.

Q 18:98,99

Zulkarnain berkata: "Ini (dinding besi) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".

Kami biarkan mereka di hari itu (Hari Kiamat) bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.

Tapi di manakah dinding besi tersebut saat ini? Sejarah umat manusia tidak pernah mencatat adanya dinding besi besar diantara dua gunung apapun di dunia.

c. Untuk **jawaban ketiga**, Muhammad menyatakan:

Q 17:85

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Berdasarkan ayat ini, Muhammad pada dasarnya mengakui bahwa dia tidak tahu apapun tentang Roh, dan Allah-nya juga tidak menjelaskan padanya.



Masyarakat Quraysh semakin yakin bahwa Muhammad bukan Nabi. Mereka terutama berang karena Muhammad memberitahu para budak untuk meninggalkan majikannya. [59]



Kau telah meninggalkan agama kakek moyangmu. Dasar bodoh!

Abû Al-Hakam mengecam orang² Mekah yang memeluk Islam.



Kami tidak akan membeli barang daganganmu!

Abû Al-Hakam memboikot para pedagang Quraysh yang memeluk Islam.



Muhammad itu orang gila yang kesurupan. [60]



Sebagai balasan, Muhammad mengutuk Abû Al-Hakam di Q 68:10-13.

Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kian menghambur fitnah, yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya.



Ketahuiilah, sungguh jika dia tidak berhenti niscaya Kami tarik ubun²nya yang mendustakan lagi durhaka...

Muhammad mengutarakan niatnya untuk menyakiti Abû Al-Hakam di Q 96:15-19.



Hakim bin Jubayr berbicara pada 'Abdullah bin 'Abbas.

Apakah tekanan orang² pagan membuat sebagian Muslim murtad?

Ya, betul. Umat Muslim tak diberi makan dan minum sampai tak bisa berdiri tegak, dan akhirnya bersedia mengatakan apapun. Jika mereka ditanyai, 'Apakah al-Lat dan al-Uzza adalah tuhan²mu dan bukan Allâh?' Maka Muslim akan berkata, 'Ya.'



Jika seekor kumbang lewat di hadapannya, dan orang² pagan bertanya, 'Apakah kumbang ini Allâh-mu?', maka Muslim akan berkata 'ya.'



Muhammad mengutuki para ketua Quraysh sebagai keledai liar di Q 74:50.

Maka mengapa mereka (orang² kafir) berpaling dari peringatan (Allâh)?, seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut, lari daripada singa!



Q 76:4 ...Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang² kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala.

Muhammad mengutuki siapapun yang tak percaya padanya.



Q 78:28 ...dan mereka mendustakan ayat² Kami dengan se-sungguh²nya, dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab. Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.

Dia pun mengutuk siapapun yang tak percaya pada Qur'an-nya.



Q 85:10 ...Sesungguhnya orang² yang mendatangkan cobaan kepada orang² yang mukmin laki² dan perempuan kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.

Karena belum mampu mewujudkan di alam fana, maka untuk sementara ancamannya menunggu di alam baka saja.



Q 86:15-17 ...Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan se-benar²nya. Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan se-benar²nya. Karena itu beri tangguhlah orang² kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar.

Muhammad sudah merencanakan pembalasan hebat bagi kafir, jika dia punya kesempatan.



Muhammad menjanjikan upah kelak di surga berupa kenikmatan duniawi makan, minum dan sex.

Q 78:31-35 ...Sesungguhnya orang² yang bertakwa mendapat kemenangan, kebun² dan buah anggur, dan gadis² remaja berdada montok yang sebaya, dan gelas² yang penuh.



Bahkan dia pun tak lupa menyediakan hadiah yang menyenangkan para pedofil di surga.

Q 76:19 ...Dan mereka dikelilingi oleh pelayan² anak² laki yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan.





Tidak, aku tak akan menyerahkan orang² yang meminta perlindunganku.

Raja Negus senang akan ayat² tersebut. Ketika dua utusan Mekah datang untuk mengambil budak² Muslim, dia mencegah mereka.



Sementara itu di Mekah, Umar bin al-Khattab memeluk Islam. Di masa depan, Umar akan menjadi Kalifah kedua.



Boikot!
Boikot Muslim!

Masyarakat pagan Quraysh menentang Islam dengan memboikot umat Muslim dan keluarga² kafir Hashim dan al-Muttalib yang melindunginya.

Pengumuman boikot dicantumkan di tembok Ka'bah. [61] Mansur bin Ikrima menulis pernyataan boikot:

Kami masyarakat Quraysh menyatakan untuk:
1. tidak menikahi Muslimah dan melarang putri kami untuk menikahi Muslim
2. tidak mau berdagang dengan Muslim.



Muhammad mengecam para penentanginya dengan ayat² Qur'an.

Q 40:70-72 ...Orang² yang mendustakan Al Kitab dan wahyu yang dibawa oleh rasul² yang Kami utus. Kelak mereka akan tahu, ketika belunggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api.



Kami tolak orang tak bermoral itu. Kami sangkal kata²-nya. Kami benci agamanya.

Paman Muhammad yakni Abu Lahab dan istrinya Umm Jamil juga tak percaya padanya. Muhammad membenci Umm Jamil yang suka menyebarkan duri di jalan yang akan dilaluinya. [62]

Muhammad pun tak mau kalah:



Q 111 ...Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (juga) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.



Semua perselisihan ini membuat masyarakat Quraysh semakin menentangnya.

Muhammad sangat ingin mereka menerima Islam. Karena itu dia lalu berkompromi.



Apakah kau telah mempertimbangkan Lat dan Uzza, dan Manat, yang ketiga, yang terakhir?

Suatu hari, di hadapan orang² di Ka'bah, Muhammad melafalkan Q 53:19-20.



Mereka bagaikan Gharaniq* agung, dan berkatnya didambakan. [63]

Dengar tuh, Muhammad memuji tuhan² kita.

Orang² Mekah senang mendengar perkataan Muhammad.
*) Gharaniq = bangau² Numidia yang mampu terbang sangat tinggi.



Umat Muslim di Abyssinia mendengar kabar itu dan mengira permusuhan telah usai. Tiga puluh Muslim berlayar kembali ke Mekah.



Jika dia menyembah tuhan² pagan, berarti dia bukan perantara satu²nya bagi Allāh dan manusia lagi.

Betul, karena dengan begitu Islam ternyata sama saja dengan agama Quraysh.

Muhammad lalu menyadari bahwa menerima putri² Allāh berarti merusak pengakuannya sebagai Nabi.



Maka dia membatalkan kedua ayat yang mengakui putri² Allāh dan menyebutnya sebagai ayat² setan.

Q 53:19-22 ...Apa! Anak² laki bagimu dan bagiNya anak² perempuan! Ini jelas pembagian yang tidak adil!

Kemudian digantinya isi ayat² itu.



Apa sih arti Q 53:19-22?

Artinya, betapa beraninya kamu menyebut Allāh punya anak² perempuan, sedangkan kau sendiri bangga punya anak² laki? Perempuan dianggap lebih bodoh daripada lelaki sehingga tak layak bagi Allāh untuk punya anak² perempuan.



Tampaknya dia menerima wahyu yang saling bertentangan.

Dia tak mampu membedakan wahyu itu datang dari Allāh atau setan.

Beberapa Muslim murtad karenanya.



Q 22:52-53 ...Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul atau nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan² terhadap keinginan itu, Allāh menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu...

Dia lalu mengaku bahwa semua nabi kadangkala tertipu setan sehingga mengucapkan ayat² setan yang sepertinya datang dari Allāh.



Apa sih arti Q 22:52-53?

Artinya adalah: Jika aku, Muhammad, ngawur dan tertangkap basah olehmu, maka itu adalah salahmu sendiri karena hatimu rusak. [64]



Wah, kaget ya?

Akibat aksi boikot dari pihak pagan Quraysh, masyarakat Banu Hashim dan Banu al-Muttalib berkumpul untuk tinggal bersama 'Abû Talib di lembah tempat tinggalnya, yakni Shib Abi Talib atau Shib Abi Hashim. Tapi 'Abû Lahab (paman Muhammad yang non-Muslim) lalu meninggalkan Banu Hashim dan bergabung bersama pihak Quraysh yang menentang 'Abû Talib. [65]



Peristiwa boikot ini berlangsung sekitar dua sampai tiga tahun (617-619 M). Tahun² ini dikenal umat Muslim sebagai Tahun² Penuh Derita. Tidak semua masyarakat pagan melakukan boikot. Sama seperti 'Abû Talib yang non-Muslim, sanak keluarga Banu Hashim non-Muslim juga ikut bergabung menghadapi boikot sebagai tanda kesetiaan terhadap sesama suku keluarga sendiri.





Bagaimana kita bisa makan sedangkan Banu Hashim dan al-Muttalib menderita?

Hishâm bin 'Amir adalah orang terhormat Quraysh. Dia meminta beberapa tokoh Quraysh untuk membatalkan boikot terhadap Muslim dengan alasan kemanusiaan.



Hal ini sudah ditetapkan bersama, tahu?!

Iya, tapi kasihan mereka!

Abû Al-Hakam tidak setuju dengan rencana pembatalan boikot.



breweeeekk!

Sudahlah! Tidak perlu ada boikot lagi!

Akhirnya Al-Mut'im merobek pengumuman boikot. [66]



Mari memeluk Islam, dan kau akan menerima pahala di dunia dan akherat.

Muhammad menggunakan kesempatan ini untuk berdakwah lagi.



Muhammad, mengapa Allâh-mu tidak menurunkan malaikat untuk meyakinkan kami?

Nabi asli tentunya bisa melakukan itu.

Tapi orang² Quraysh tetap tidak percaya padanya.



Ketika Muhammad tak mampu menjawab...



...maka dia mengelak dengan berbagai alasan.



Wah, jika Allâh menurunkan malaikat pada kalian, maka tak ada kesempatan lagi bagi kalian untuk bertobat.

Dia mencantumkan jawabannya di Q 6:8.



Halaaaah... tak usah membual dan mengkhayal terus!

Tapi mereka sudah lama mengenal sikapnya dan tak bisa dikelabui lagi.



Nabi kok gak bisa bikin muzizat??

Isi Qur'an-nya hanyalah dongeng² kuno melulu!

Mana malaikat dari tuhanmu? Kok tak muncul sih?

Di lain saat, al-Walid bin al-Mughira, Umayya bin Khalaf, dan Abû Al-Hakam mengejeknya.



Dan sungguh telah diperolokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah azab/balasan pada orang² diantara mereka yang mencemooh (Q 6:10).

Semua ejekan ini hanya menambah tekadnya untuk membalas dendam.



Di tahun ke-10 setelah Muhammad mengaku sebagai Nabi, Khadija wafat di bulan Ramadan (Desember, 619 M). Khadija adalah teman hidup dan pendukung setia Muhammad selama 25 tahun terakhir. [67]



Muhammad merasa sangat kehilangan atas kepergian istrinya.



Para pemimpin Quraysh menyatakan kekhawatiran mereka.

Kami khawatir akan keadaan setelah engkau wafat. Kami tak mau mengekang keponakanmu, tapi dia harus berjanji untuk tidak mengganggu kepercayaan kami dan kami pun berjanji untuk tidak mengganggu kepercayaannya.



Abû Talib lalu memanggil Muhammad dan menyampaikan permintaan tersebut.



Tapi Muhammad menolak.

Tidak. Tapi ada satu kata, yang jika kalian katakan, maka kalian akan jadi penakluk Arabia, dan menundukkan Ajam (Persia).



Abû Al-Hakam ternyata tak menyadari bahwa satu kata yang dimaksud Muhammad tentunya adalah: ISLAM.

Bagus! Jangankan satu kata saja, sepuluh juga boleh!

Lima minggu setelah kematian Khadija, Abû Talib sakit parah, sampai hampir menjelang ajal. Para pemimpin Quraysh berkumpul untuk menjenguknya.



Kalau begitu, ucapkan Syahadah: tiada illah lain selain Allâh dan Muhammad adalah Rasul Allâh, dan tinggalkan saja agama kalian.



Kamu ini memang benar² ingin mengubah tuhan² kami jadi satu Tuhan, yah? Aneh sekali!



Biarkan kami menganut agama kakek moyang kami, sampai Tuhan menentukan masalah diantara kita!



Tapi Muhammad tak mengindahkan permintaan para tokoh Quraysh itu.



Wahai pamanku, katakanlah: Tiada yang berhak disembah kecuali Allâh, dan aku nanti akan membelamu di hadapan Allâh.



Abû Talib! Apakah kau akan meninggalkan agama ayahmu Abdul Muttalib? [68]



Abû Talib mengucapkan kalimat terakhirnya sebelum ajal.

Aku tetap memeluk agama Abdul Muttalib.



Setelah itu Abû Talib wafat.



Dia dibakar di api neraka yang dangkal. Jika bukan karena doaku, dia sudah dibakar di dasar api neraka.



Tak lama setelah Khadija wafat, Muhammad menikahi Saodah binti Zama (55 thn) di tahun 620 M. Di masa lalu, Saodah dan suaminya Sakran hijrah ke Abyssinia. Sakran wafat setelah mereka kembali ke Mekah.



Meskipun baru menikah, Muhammad sangat tertarik kepada Aisyah (6 thn), putri Abû Bakar.



Muhammad berusaha mencari cara untuk bisa menikahi anak kecil itu. Dia lalu menemui sahabat dan saudara angkatnya Abû Bakar.



Wahai Abû Bakr, serahkan Aisyah padaku agar aku bisa menikahnya.



Tapi...

Tapi Rasulullah, bagaimana mungkin kau bisa menikahi keponakanmu?



Engkau adalah saudaraku dalam Islam, tapi halal bagiku untuk menikahi Aisyah.

Dalam budaya Arab, saudara angkat dianggap sebagai saudara kandung. Saat itu, tidaklah lazim untuk menikahi putri dari saudara angkat sendiri.



Karena iman buta, Abû Bakr mengikuti saja keinginan Muhammad.



Aku telah melihatmu dua kali. Seseorang membawamu dalam kain sutra dan berkata padaku, 'Inilah istrinya.' Ketika kain kubuka, tampilkanlah engkau.



Tiga tahun kemudian di Medina, Muhammad menyetubuhi Aisyah (9 thn.).

Perempuan dalam Islam

Qur'an, Sura Al-Talaq (65), ayat 4

Dan perempuan² yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan² mu jika kamu ragu² (tentang masa idahnya) maka idah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) **perempuan² yang tidak haid**. Dan perempuan² yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

Tafsir Al-Jalalayn Q 65:4

<http://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=1&tTafsirNo=74&tSoraNo=65&tAyahNo=4&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=2>

Dan [bagi] para wanitamu yang tidak bisa lagi mengalami menstruasi, jika kau merasa ragu tentang masa iddah mereka, maka tunggulah sampai tiga bulan dan [juga bagi] **para wanita yang belum mengalami menstruasi, karena masih muda**, masa iddah mereka adalah tiga bulan - kedua kasus di atas berlaku bagi wanita² yang ditinggal mati suami.

Tafsir Ibn Kathir Q 65:4, penyusun Dr. 'Abdullah bin Muhammad, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Bogor

Allâh berfirman seraya menjelaskan 'iddah wanita yang sudah tidak lagi menjalani haidh (menopause). Yakin wanita yang sudah berhenti haidhnya karena usia yang sudah tua. 'Iddahnya adalah tiga bulan sebagai ganti dari tiga kali quru' bagi wanita yang masih mengalami haidh. Sebagaimana hal itu telah dijelaskan oleh ayat al-Qur'an dalam surat al-Baqarah. **Demikian juga anak wanita yang masih kecil, yang belum menjalani masa haidh**, bahwa 'iddahnya sama seperti 'iddah wanita yang sudah mengalami haidh, yaitu tiga bulan. Oleh karena itu, Allâh berfirman, "Dan begitu (pula) perempuan² yang belum haidh."

Tafsir Ibn Abbas Q 65:4

<http://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=2&tTafsirNo=73&tSoraNo=65&tAyahNo=4&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=2>

(Dan perempuan² yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan² mu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idah mereka adalah tiga bulan)

Akan hal ini seseorang bertanya: **"Oh Rasul Allah! Bagaimana dengan masa idah bagi wanita yang tidak menstruasi karena mereka masih terlalu muda?" (dan juga wanita² yang tidak menstruasi) karena usia muda, masa idah mereka adalah tiga bulan.**

Hadis Bukhari Sahih 9.140

Dinyatakan Aisyah:

Nabi Allâh berkata padaku, "Kau ditampakkan padaku dua kali (dalam mimpiku) sebelum aku menikahimu. Aku melihat seorang malaikat membawamu dalam kain sutra, dan aku berkata padanya, 'Singkapkan (dia),' dan lihatlah, tampaklah engkau. Aku berkata (pada diriku sendiri), 'jika ini dari Allâh, maka ini harus terjadi.'"

Hadis Bukhari Sahih 7.18

Dinyatakan 'Ursa:

Sang Nabi meminta Abû Bakr untuk menyerahkan Aisha untuk dinikahi. Abû Bakr berkata, "Tapi engkau saudaraku." Nabi berkata, "Engkau saudaraku dalam agama Allâh dan BukuNya, tapi ia (Aisyah) adalah sah untuk kunikahi."

Hadis Bukhari Sahih 5.236

Dikisahkan oleh ayah Hisham:

Khadija meninggal dunia tiga tahun sebelum sang Nabi berangkat ke Medina. Dia diam di sana selama dua tahun atau lebih dan lalu dia menikahi Aisyah ketika dia berusia enam tahun, dan **dia (Nabi) menyeturuhinya ketika dia berusia sembilan tahun.**

Hadis Muslim Sahih, Buku 8, Bab Nikah, Nomer 3310

'Aisha (semoga Allâh berkenan padanya) melaporkan:

Rasul Allâh SAW menikahiku ketika aku berusia enam tahun, dan **aku dibawa masuk ke dalam rumahnya ketika berusia sembilan tahun.**

Hadis Bukhari Sahih 8.73.151

Dinyatakan oleh Aisyah:

Aku biasa bermain dengan boneka² di depan sang Nabi, dan kawan² perempuanku juga biasa bermain bersamaku. Kalau Rasul Allâh biasanya masuk ke dalam (tempat tinggalku) mereka lalu bersembunyi, tapi sang Nabi lalu memanggil mereka untuk bergabung dan bermain bersamaku.

(Bermain dengan boneka² atau bentuk² yang serupa itu dilarang, tapi dalam kasus ini diizinkan sebab **Aisha saat itu masih anak kecil, belum mencapai usia pubertas**) (Fateh-al-Bari, hal. 143, Vol.13)



Zayd, mari pergi ke Ta'if.

Dengan kematian Abû Talib, Muhammad kehilangan pembelanya yang gigih. Dia gagal untuk merekrut pengikut baru. Setelah Umar dan Hamzah, selama 4 tahun tiada Muslim baru.



Muhammad tahu bahwa Islam tak punya masa depan jika keadaan tak berubah.



Kota Ta'if terletak 65 mil arah timur Mekah. Muhammad berharap untuk menyebarkan Islam di sana. Masyarakat Tha'if menyembah dewi Al-Lat.



Ta'if terkenal dengan tanahnya yang subur, yang menghasilkan buah anggur dan hasil ladang lain.



Masyarakat Tha'if hidup makmur dalam benteng kota mereka yang kokoh kuat. Muhammad tinggal di Ta'if selama 10 hari.



Peluklah Islam dan tolonglah aku dalam menghadapi musuh²-ku di Mekah. [69]

Dia lalu menemui tiga bersaudara yang merupakan pemimpin² kota itu. Mereka adalah 'Abdu Yalayl, Mas'ud, dan Habib.

Akan tetapi, tanggapan mereka ternyata serupa dengan masyarakat Quraysh.



Sumpah! Akan ku-robek gorden Ka'bah jika Tuhan mengirim kau sebagai Nabi!!

Apakah Tuhan tak mampu memilih orang yang lebih baik daripada kamu untuk jadi Nabi?

Demi Tuhan, jangan bicara padaku lagi! Jika kau benar² Rasulullah, tentunya kau terlalu penting untuk bicara denganku. Jika kau berdusta, maka aku tak perlu bicara denganmu!



Baiklah jika begitu, tapi rasisiakan hal ini.

Muhammad sangat kecewa. Dia khawatir masyarakat Tha'if akan menge-royoknya karena tak suka akan Islam.



Tapi ketiga bersaudara itu memberitahu masyarakat Thaqif, yang lalu merasa terhina dan marah karena Muhammad meminta mereka beralih agama. Mereka melempari Muhammad dan Zayd dengan batu untuk mengusir keduanya keluar kota.



Muhammad sangat terkejut menerima penolakan yang sedemikian keras. [70]



Zayd yang berusaha melindungi ayah angkatnya, kena batunya pula hingga kepalanya berdarah.



Batu² melukai tubuh Muhammad dan darah mengalir pada kedua kakinya.



Keduanya lalu mengambil langkah seribu. Massa terus mengejar sampai 2 atau 3 mil keluar kota Ta'if.



Akhirnya Muhammad dan Zayd tiba di sebuah perkebunan anggur.



Mereka berdua berlindung dan bersembunyi di bawah pepohonan anggur.



Ya ampun,... itu kan Muhammad dari Mekah.

Kasihani sekali, ya?

Pemilik kebun anggur adalah Otba dan Sheyba dari suku Quraysh yang tinggal di daerah Ta'if.



Ya Allâh, pada siapakah Kau serahkan aku? Apakah pada orang jauh bermuka masam? Jika Kau tak marah padaku, maka aku tak peduli. Jangan turunkan amarahMu padaku.

Muhammad mengeluh pada Allâh. [71]



Silakan dimakan anggurnya, pak.

Wah, terima kasih banyak, nak.

Otba dan Sheyba menyuruh budak Kristen bernama Addâs dari Niniwe untuk menawarkan anggur pada Muhammad dan Zayd.



Muhammad dan Zayd lalu kembali ke Mekah dengan tangan hampa.

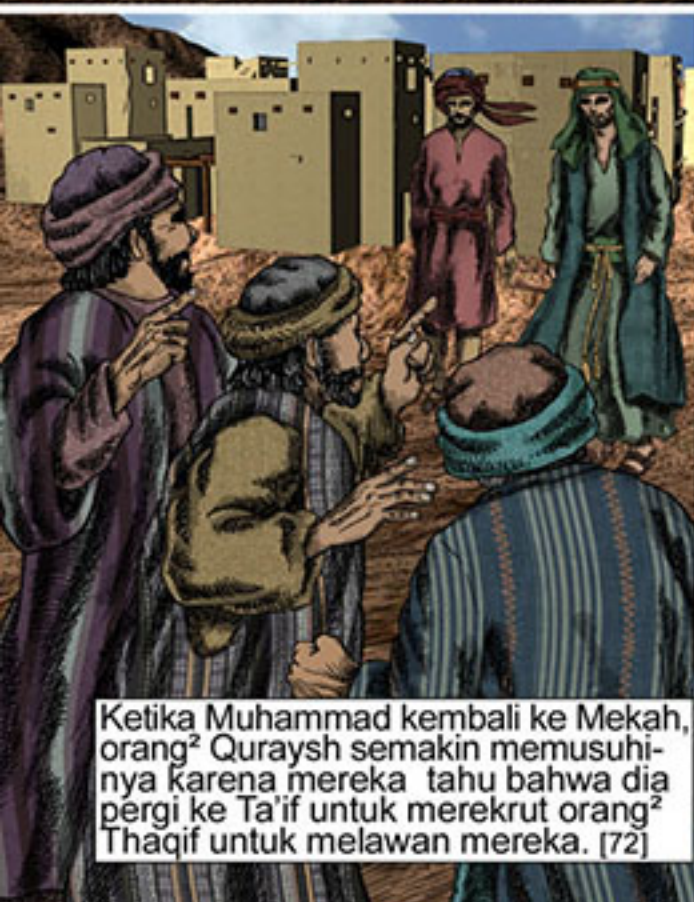
Ketika bermalam di Nakhla, Muhammad mengaku bahwa delegasi Jin Nashibin melihatnya bersholat.



Para jin berdesakan dan bertumpuk untuk mendengarkan pelafalan Qur'an dariku. Lalu mereka beriman padaku, memeluk Islam dan beribadah Islam pula. Qur'an, Sura Al-Ahqaf: 29-31 dan Al-Jin:1.



O... gitu yah?



Ketika Muhammad kembali ke Mekah, orang² Quraysh semakin memusuhi-nya karena mereka tahu bahwa dia pergi ke Ta'if untuk merekrut orang² Tha'if untuk melawan mereka. [72]



Waduh, kalian jangan rame² murtad dong!

Beberapa Muslim juga murtad, kecuali sebagian kecil orang² lemah dari kalangan kelas bawah.



Sukar baginya untuk menerima penolakan ini. Karena belum punya kekuatan, dia tak bisa menghukum para murtadun sebagaimana yang akan dilakukannya kelak.



Untuk melipur lara, di malam hari Muhammad mengunjungi wanita yang diam² dikasihinya, yakni Umm Hani (putri almarhum Abū Thalib). [73]



Rupanya suami Umm Hani yakni Hibayrah sedang tidak ada di rumah, sehingga Muhammad berani tidur di rumahnya malam itu.



Rasulullāh, di manakah dikau?

Rasulullāh!
Rasulullāh!

Di pagi harinya, para Muslim tak menemukan Muhammad di manapun. [74]



Umm Hani, apakah Rasulullāh sekarang ada di rumahmu?

Setelah mencari ke-mana², akhirnya mereka tiba di rumah Umm Hani.



Ngapain aja di sini, Rasulullāh?

Oh...anu ...Aku di sini karena tadi malam Allāh rupanya punya rencana khusus bagiku.

Karena malu ketahuan tidur di rumah istri orang, Muhammad lalu mengarang cerita *Isra Mi'raj* untuk mengalihkan perhatian.



Tadi malam Allāh memerintahkanku untuk melakukan perjalanan suci. Aku naik buraq dan terbang bersama Jibril.



Kami terbang ke Bayt al-Maqdis di Yerusalem.



Terbang ke Yerusalem?

Dari ranjang Umm Hani?



Di Bayt al-Maqdis, aku bertemu dengan Nabi Musa, Nabi Ibrahim, dan Nabi Isa. Aku memimpin kami semua bersholat.



Setelah itu aku dan Jibril terbang ke surga untuk bertemu dengan Allāh!!

Ketemu Allāh?

Tadi malam?



Aku dan Jibril lalu melalui pintu langit *Al-Hafadzah* yang dijaga malaikat Ismail yang membawahi dua belas ribu malaikat. [75]



Setelah itu Jibril membawaku untuk melihat neraka. Ternyata kebanyakan penghuni neraka adalah wanita. [76]



Subhan'Allâh!

Aku lalu mengunjungi tujuh lapis surga. Di surga ke-7, aku bertemu Allâh.



Allâh berkata:

Muslim harus sholat limapuluh kali sehari!



Ketika aku keluar dari tempat Allâh, aku bertemu Nabi Musa.

Berapa kali Allâh menyuruhmu sholat?

Limapuluh kali sehari.

Wuah, itu sih keterlambatan. Kembalilah pada Allâh dan mintalah keringanan sholat bagimu dan umatmu.



Maka aku kembali menghadap Allâh dan meminta keringanan.

Baiklah, sholat 40 kali sehari.



Kemudian aku keluar dan bertemu Nabi Musa lagi.

Wah, itu sih masih terlalu berat. Mintalah keringanan lagi.



Baik, ya Allâh.



Proses negosiasi ini berulang empat kali, hingga Allâh berkata:

Sholat lima waktu sehari!



Kemudian aku menemui Nabi Musa, dan ia berkata seperti sebelumnya.

Aku malu untuk meminta lagi. Akan kulaakukan perintahNya.



Masakan Allâh nan Maha Tahu tak tahu bahwa sukar untuk sholat 50 kali sehari?

Apakah kita harus percaya bahwa Muhammad lebih bijak dan berbelas kasihan daripada Allâh?

Mana mungkin pulang pergi dari Mekah ke Syam dalam waktu semalam saja?

Muhammad mencontek kisah negosiasi dengan Allâh dari kitab **Kejadian 18:16-33**. Sebagian Muslim tak percaya, dan lalu murtad.



Allâh tahu hal ini benar. **Q 17:60** 'Dan Kami tak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.'

Muhammad menyadari semakin tak mudah lagi baginya untuk meyakinkan orang², bahkan para Muslim sekalipun.



Hai Bani Fulan, aku adalah utusan Allâh. Allâh memerintahkan kalian untuk beribadah padaNya saja, dan kuajak kalian membelaku dan melindungiku.

Muhammad terpaksa memohon perlindungan dari berbagai suku kafir di sekitar Mekah. Dia mulai berpikir untuk mengumpulkan tentara baginya.



Kami menolak permintaanmu.

Tapi Bani Fulan tidak tertarik.



Bani Kindah juga tidak mau.



Bani Abdullah juga tidak mau.



Bani Hanifah juga tidak mau.



Bani Kalb juga tidak mau.



Bani Amir juga tidak mau.

Muhammad menawarkan diri pada berbagai suku yang datang ke Mekah untuk naik haji.



Aku adalah Rasulullâh.

Wah, pasti inilah Nabi yang diperingatkan kaum Yahudi pada kita.

Jangan biarkan mereka menemukannya sebelum kita!

Akhirnya Muhammad bertemu dengan suku Al-Khazraj dan Aws dari Yathrib. Setelah tiba di Yathrib, suku Arab seringkali merampok kaum Yahudi. Kaum Yahudi yang marah berkata pada mereka, 'Seorang Nabi akan segera dikirim. Kami akan membunuh kalian dengan bantuannya.' Ketika mendengar pengakuan Muhammad sebagai Nabi, mereka mengira bahwa dengan menerimanya sebagai Nabi, maka mereka akan berkedudukan sama kuat dengan kaum Yahudi.



Kami bersumpah setia pada Rasulullâh di malam Al Aqabah pertama untuk tidak menyekutukan Allâh, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak² kami, tidak berbohong...

Muhammad dan Muslim Anshar (= Pembantu, Muslim asal Medina) lalu membuat perjanjian di sebuah gua bernama Al Aqaba yang letaknya tak jauh dari Mekah. Perjanjian bernama Perjanjian Aqaba I (April, 621 M).

Mualaf Anshar yakni Baraa bin Marur bersholat dengan qiblat ke Ka'bah...



...dan bukan Syria. Muhammad diam² suka akan hal ini dan dia menunggu sampai Baraa wafat untuk menerapkan qiblat yang sama (Q 2:144).



Hai orang² Khazraj, kami melindungi Muhammad di negeri kami. Jika kalian yakin dapat melindunginya, maka kalian berhak menanggungnya. Tapi jika kalian akan mengkhianatinya setelah dia bergabung dengan kalian, maka tinggalkan dia sekarang juga.

Marilah masuk Islam. Bersumpahlah untuk melindungi sebagaimana kalian melindungi anak-istri.

Setahun kemudian, Muhammad dan kaum Muslim Anshar beserta rekan² non-Muslimnya kembali melakukan pertemuan rahasia di tempat yang sama, untuk menetapkan perjanjian Aqaba II. Mereka berjumlah 73 lelaki dan 2 wanita. Muhammad datang bersama pamannya Al-Abbas bin Abdul Muttalib yang non-Muslim. Kaum Anshar ingin agar Muhammad hijrah ke Medina. [77]



Al-Barra' bin Ma'rur memegang tangan Muhammad sambil berkata:

Demi Allâh yang mengutusmu, kami pasti melindungi sebagaimana kami melindungi anak-istri.



Abu Al-Haitsan berkata:

Wahai Rasulullâh, sesungguhnya kami mempunyai hubungan dengan orang² Yahudi dan kami bermaksud akan memutuskannya. Jika kami telah melakukannya, kemudian Allâh memenangkanmu, apakah kau akan pulang kembali kepada kaummu dan meninggalkan kami?



Tidak. Aku bagian dari kalian dan kalian bagian dari diriku. Aku memerangi siapa saja yang kalian perangi dan berdamai dengan orang² yang berdamai dengan kalian.

Inilah satu²nya kesempatan baginya untuk memiliki sekutu, sehingga dia harus mampu meyakinkan mereka akan tekadnya bergabung bersama dan jadi Nabi mereka.



Al-Abbas bin Ubadah berkata:

Sesungguhnya kalian membaia orang ini untuk memerangi orang² berkulit merah dan hitam (semua orang). Jika kalian bersedia memenuhi perintahnya meskipun itu mengurangi harta kalian dan menewaskan pemimpin² kalian, maka silakan ambil dia.



Apa yang akan kami dapatkan jika kami lakukan hal itu, Nabi?

Iya, apa upahnya?

Apa bagian kami nih?



Surga.

Tidak seperti orang² Quraysh yang lebih berpendidikan dan telah mengenal Muhammad sejak masih kecil dan tak percaya padanya, orang² Arab Medina yang kurang berpendidikan ini percaya begitu saja pada janjinya.



Ulurkan tanganmu, Nabi!

Mereka lalu bersumpah setia pada Muhammad.



Akhirnya kaum Muhajirin (Muslim Mekah yang hijrah) pergi secara bergelombang ke Medina (250 mil utara Mekah) di awal bulan Muharram, 622 M. Dalam waktu dua bulan, sekitar 100 Muhajirin telah hijrah ke Medina. Selama itu, Muhammad, Abu Bakr dan keluarga mereka masih tinggal di Mekah dengan aman. Sudah jelas bahwa orang² Quraysh tak berniat membunuh mereka.



Kita tidak merasa aman jika para pengikut Muhammad dari luar Mekah akan menyerang kita.

Pemimpin² Quraysh mengetahui bahwa Muhammad membuat perjanjian dengan orang² Arab Medina untuk berperang jika dia memberi perintah.



Masukan saja dia ke penjara. Biarlah dia mati di sana, sama seperti penyair Zuhair dan An-Nabighah.

Tapi para pengikutnya akan datang untuk membebaskannya. [80]

Hal ini jelas merupakan pengkhianatan terhadap mereka.



Usir saja dia dari negeri ini dan kita tak usah berurusan lagi dengan dia.

Dia akan bersekutu dengan suku² Arab lainnya untuk menyerang kita.



Abû Al-Hakam berkata:

Kita sewa orang untuk membunuhnya saja.

Usul yang baik!

Usul Abû Al-Hakam disetujui orang² lain.



Tidurlah di ranjangku dan kenakan selimut Al-Hadhrami hijauku. Mereka tidak akan mencelakakanmu.

Muhammad khawatir orang² Quraysh akan menyerangnya saat dia tidur. Karenanya dia menyuruh Ali untuk tidur di ranjangnya, sebagai umpan untuk mengelabui musuh.



Muhammad dan Abû Bakr lalu melarikan diri ke Gua Tsur dan tinggal di situ untuk beberapa hari. Putri Abû Bakr yakni Asma binti Abû Bakr menyediakan unta² dan makanan bagi mereka.



Dimanakah Muhammad?

Aku tak tahu dimana dia. Mengangnya aku pengasuhnya?

Tokoh² Quraysh bertanya pada Ali tentang Muhammad.



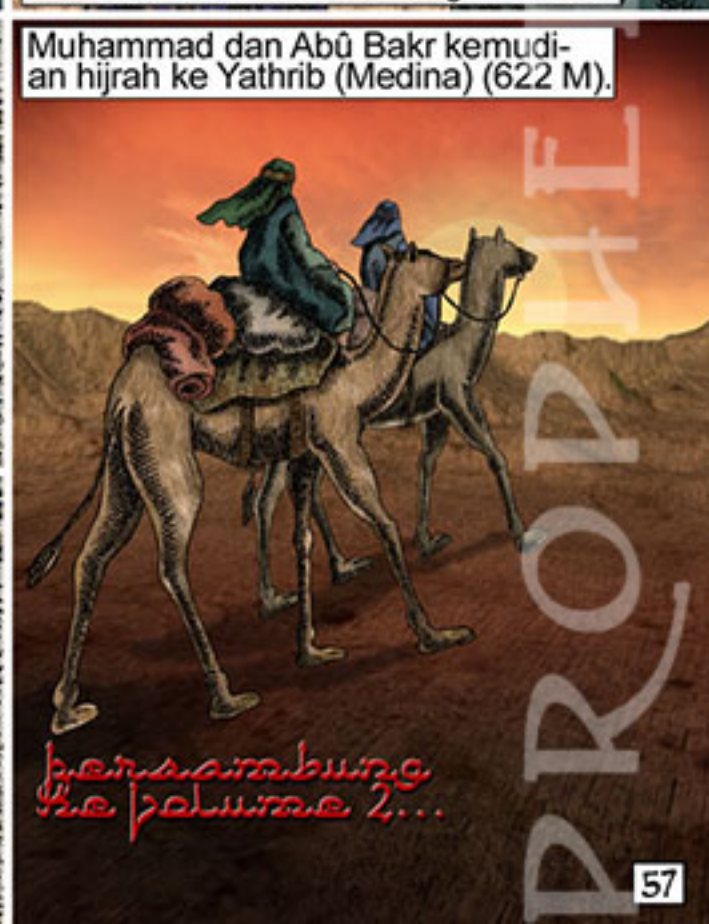
Dimanakah Muhammad?

Tidak tahu.

Abû Al-Hakam menemui Asma bt. Abû Bakr.



GAPLOK!



Muhammad dan Abû Bakr kemudian hijrah ke Yathrib (Medina) (622 M).

berlanjut ke volume 2...

Kisah berikut menunjukkan perubahan cara hidup Muhammad setelah hidup di Medina.

Muhammad dan umat Muslim mendapatkan nafkah dari:

- (1) **Jizyah** (pajak keamanan dari umat Kristen dan Yahudi);
- (2) **Kharaaj** (pajak tanah pertanian dari non-Muslim);
- (3) **Ghanima** (harta non-Muslim yang dijarah Muslim dalam perang);
- (4) **Fai'** (harta non-Muslim yang dirampas Muslim tanpa peperangan).

Semua nafkah ini didapatkan melalui **Jihad**. Muhammad mengakui akan hal ini dalam hadis berikut:

Hadis Bukhari Sahih, Perihal Jihad, Bab 88: Tentang Tombak, Nomer 459:

Disebutkan dari Ibnu Umar dari Nabi saw, bahwa beliau bersabda, "**Rezekiku dijadikan di bawah bayang² tombakku**, dan kehinaan serta kerendahan dijadikan pada orang yang menyalahi perintahku."

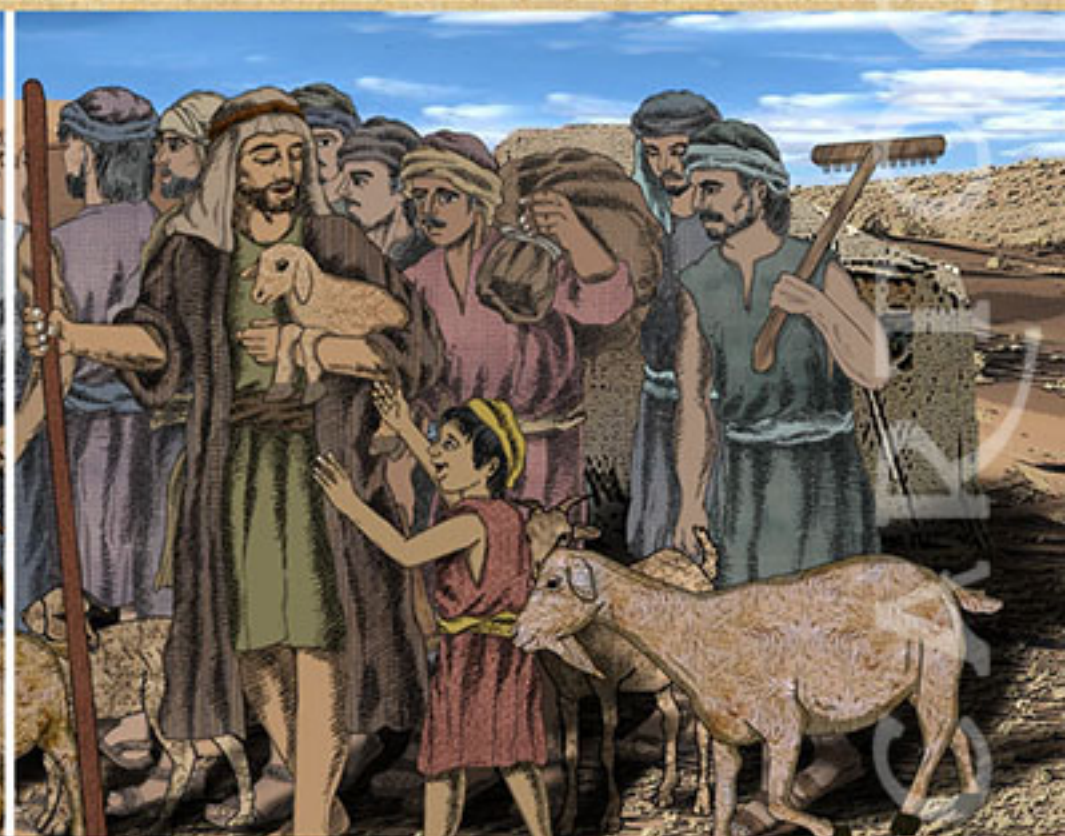
(ref. Ringkasan Shahih Bukhari, oleh M. Nashiruddin Al-Albani, Jilid 2)

Di bawah bayang² tombakku berarti "dari jarahan perang."

Muhammad menyerang Umm Qirfa dan sukunya, di bulan Januari, 628 M. Umat Muslim menentang suku yang diketuai wanita karena Muhammad berkata:

Hadith Sahih Bukhari, Volume 9, Book 88, Number 219:

Dikisahkan oleh Abu Bakra: Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan kalimat yang kudengar dari Rasulullah pada saat peristiwa Jamal. Hampir saja aku bergabung bersama pasukan Jamal lalu berperang bersama mereka. Tatkala sampai kepada Rasulullah, berita bahwa penduduk Persia dipimpin oleh anak perempuan Kisra, beliau bersabda: **Tidak akan bahagia suatu kaum yang dipimpin oleh wanita.**



Umm Qirfa adalah pemimpin Banu Fasarah. Dia berusia sangat lanjut dan sangat dihormati suku² Arab lainnya. Dia memiliki 12 putra dan seorang putri yang sangat cantik. [81]

Di bulan Januari, 628 M, Muhammad memerintahkan Zayd ibn Haritha untuk menyerang Banu Fasarah di Wadi Al-Qura, 70 mil dari Medina, ke arah Syria.



Zayd, pimpin pasukan untuk pergi ke Wadi Al-Qura dan seranglah Banu Fasarah!

Tentara Muslim menyerang Banu Fasarah di malam hari.



!! عظمى من قبالة

Teror dalam nama Islam terjadi lagi...

Bapak...

Tapi mereka bukanlah tandingan tentara Muslim yang mencari rezeki melalui perang.



Orang² Fasarah yang menyerah kalah lalu ditawan, termasuk putri Umm Qirfa.



Bunuh wanita tak berguna ini!

Zayd menyerahkan Umm Qirfa kepada tentara Muslim bernama Qays ibn Mohsin untuk dibunuh.



Qays bin Mohsin mengikat kedua kaki Umm Qirfa pada dua ekor unta, lalu para Muslim memacu unta² itu ke arah yang berlawanan.



..سخر!!

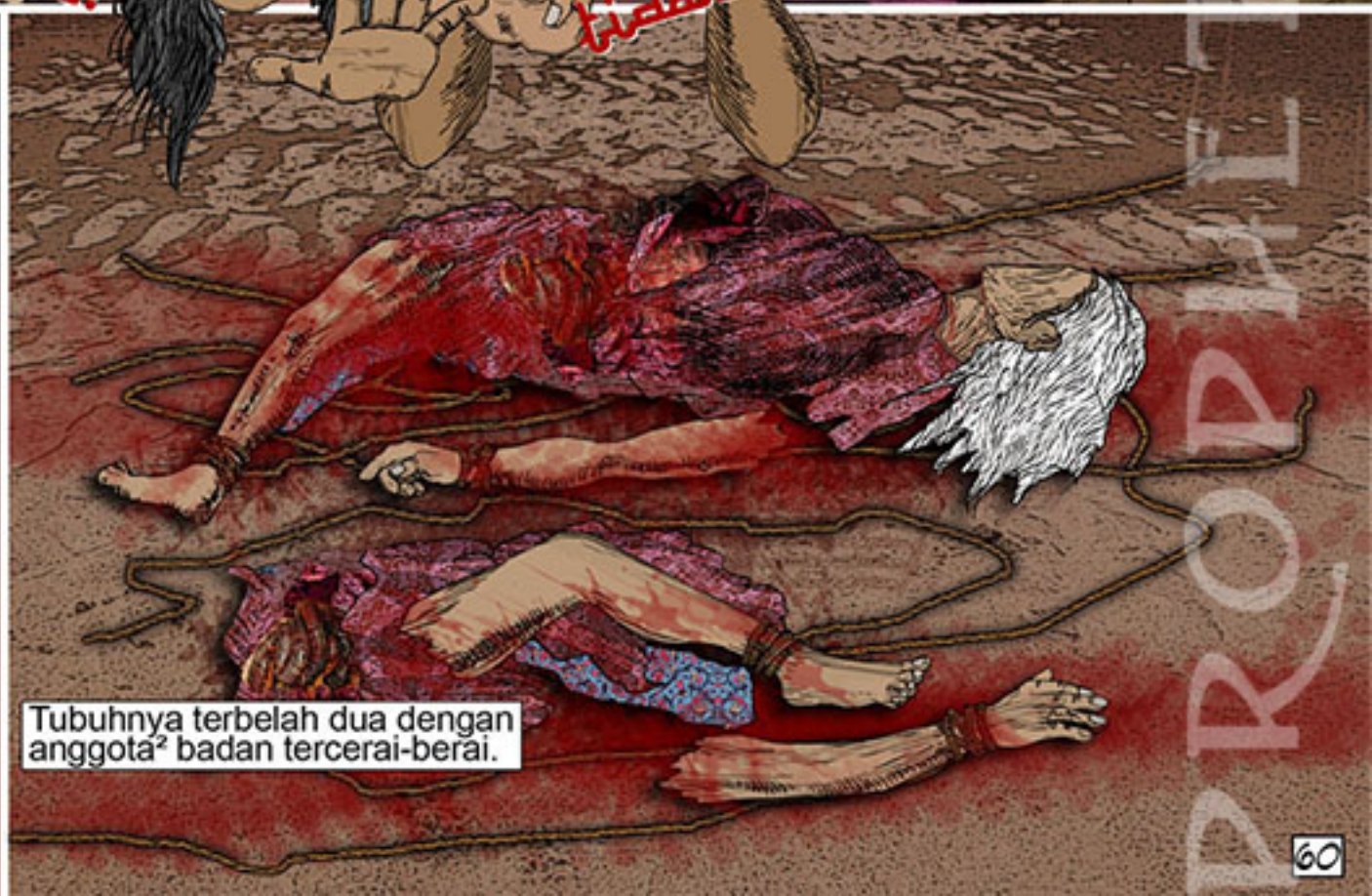
!!المنجمل

!!المنجمل

!!المنجمل



Wanita tua yang terhormat ini meregang nyawa kesakitan.



Tubuhnya terbelah dua dengan anggota² badan tercerai-berai.



Lalu tentara Muslim memancung kepalanya. [82]



Qays ibn Mohsin menyerahkan kepala Umm Qirfa kepada Zayd. Salamah bin Amr mendapatkan putri Umm Qirfa sebagai upah perang.



Setelah itu, seperti biasa, para Muslim menjarah harta dan ternak non-Muslim. Kaum wanita dan anak² diperbudak.



Q 8:69 Maka makanlah sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allāh; sesungguhnya Allāh Maha Pengampun dan Penyayang.

Zayd menyerahkan harta jarahan dan kepala Umm Qirfa kepada Muhammad.



Wah, harus kita arak nih kepalanya!

20% harta jarahan adalah milik Allāh dan RasulNya! **Q 8:41** Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya **seperlima untuk Allāh, Rasul, kerabat Rasul, anak² yatim** (tentunya bukan anak² kafir yang orangtuanya dibunuh Muslim), orang² miskin dan ibnusabil, jika kamu beriman kepada Allāh dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami di hari Furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allāh Maha Kuasa atas segalanya.



Kepala Umm Qirfa dipertontonkan di sepanjang jalan Medinah. [83]



Muhammad meminta Salamah untuk menyerahkan putri Umm Qirfa pada paman Muhammad, Hazan bin Abi Wahb, dan Salamah bersedia. Hazan mengambil gadis itu untuk dinikmati.

Pembunuhan Kaum Bajila

Di bagian Kata Pengantar telah dijelaskan bahwa Presiden AS Obama mengutip Q 5:32 perihal larangan membunuh orang yang tak bersalah. Kisah Pembunuhan Kaum Bajila berdasarkan lanjutan ayat tersebut, yakni Q 5:33 di mana Muhammad menunjukkan hukuman bagi orang² yang dianggapnya mengacau daerahnya. Kisah ini tercantum dalam beberapa Hadis dan Sirat. Meskipun disebut dengan berbagai nama yang berbeda, sebenarnya mereka adalah orang yang sama. Contohnya, Ibn Ishaq dan Ibn Hisham menyebut mereka sebagai orang² Bajila, Bukhari menyebut mereka orang² 'Ukil, sedangkan Ibn Kathir menyebut mereka orang² Arina.

Qur'an, Sura Al-Maaidah, ayat 33

Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

Hadis Bukhari Sahih, Volume 4, Buku 52, Nomer 261:

Dikisahkan oleh Anas bin Malik:

Delapan orang dari suku 'Ukil datang kepada sang Nabi dan mereka merasa udara Medina tidak cocok bagi mereka. Karena itu mereka berkata, "O Rasul Allah! Tolong berikan kami susu." Rasul Allâh berkata, "Aku anjurkan kalian untuk menemui unta²." Maka mereka pergi dan minum air seni dan susu unta (sebagai obat) sampai mereka sehat dan gemuk. Lalu mereka membunuh gembala unta dan melarikan unta² itu, dan mereka meninggalkan agamanya setelah tadinya mereka adalah Muslim. Pada saat sang Nabi diberitahu akan hal ini, ia menyuruh beberapa orang untuk memburu para pencuri unta itu, dan sebelum matahari bertambah tinggi, pencuri² itu dibawa kepada Nabi. Nabi memotong tangan² dan kaki² mereka. Ia meminta paku, yang dipanaskan dan ditusukkan ke dalam mata para pencuri, dan mereka diterlantarkan di Harra (daerah berbatu di Medinah). Mereka minta air, dan tiada seorang pun yang memberi mereka air sampai mereka mati.

Ibn Ishaq, Sirat Rasul Allâh, hal. 677

Penyerangan Karaz ibn Jabar untuk Membunuh Kaum Bajila yang Membunuh Yasser

Seorang penyampai hadis menyampaikan kisah padaku dari seseorang yang mengisahkan dari Muhammad bin Talha dari Usman bin 'Abdu'l-Rahman bahwa dalam penyerangan ke Muharib dan Banu Tha'laba, Rasul menangkap seorang budak bernama Yasser, dan dia disuruh mengurus unta² penghasil susu milik Rasul di daerah al-Jamma. Beberapa orang dari Qays dari Kubba dari Bajila datang menemui Rasul. Mereka menderita penyakit dan perutnya membusung besar. Rasul mengatakan bahwa jika mereka menemui unta² Rasul dan minum air susu dan air seni unta, maka mereka akan sembuh. Maka pergilah mereka. Setelah mereka sembuh dan perutnya kembali normal, mereka membunuh gembala unta Yasser dan lalu menusukkan duri ke dalam kedua matanya dan melarikan unta² Rasul. Rasul lalu mendengar kabar ini. Rasul mengirim Karaz ibn Jabar untuk mengejar mereka dan Karaz berhasil menangkap dan menyeret mereka ke hadapan Rasul setelah beliau kembali dari penyerangan Dhu Qarad. Dia memotong tangan dan kaki mereka, dan mencungkil mata mereka.

Dari manakah Muhammad mendapatkan begitu banyak unta? Inilah jawabnya:

Hadis Bukhari Sahih, Volume 4, Buku 53, Nomer 362:

Dikisahkan oleh Nafi dari Ibn Umar: Rasul Allâh mengirim Sariya (tentara Muslim) ke Najd, dan Abdullah bin 'Umar termasuk dalam Sariya. Mereka mendapatkan sejumlah besar unta sebagai jaraman perang. Setiap tentara mendapatkan sebelas atau dua belas unta, dan lalu setiap orang diberi tambahan satu ekor unta.

Janji Allâh akan jaraman perang bagi Muhammad:

Qur'an, Sura Al-Fath, ayat 20

Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.

Sumber keterangan lain:

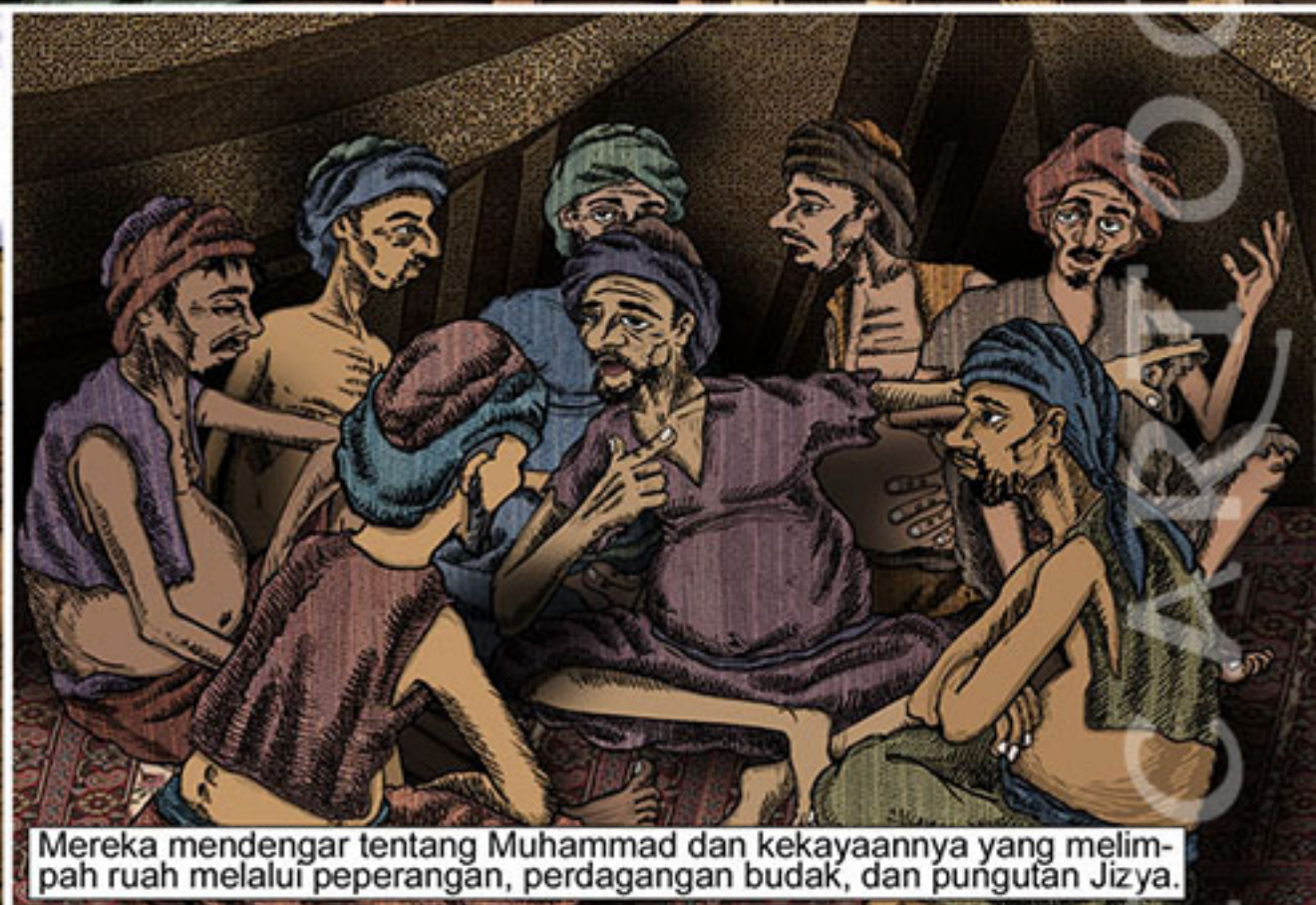
Zaki Ameen, *Living by the Point of My Spear*, www.myspear.org
http://www.myspear.org/references/3_live_by_the_spear.html



Melalui pembentukan tentara mafia Islam, Muhammad berhasil merampas sejumlah besar unta dan harta benda milik suku² Arab dan Yahudi yang diserangnya.



Di lain tempat, terdapat delapan orang suku Bajila yang sangat miskin papa dan menderita penyakit busung lapar akibat kekurangan gizi. [84]



Mereka mendengar tentang Muhammad dan kekayaannya yang melimpah ruah melalui peperangan, perdagangan budak, dan pungutan Jizya.



Mari pergi ke Medina menemui Muhammad. Katanya dia adalah seorang Nabi. Tentunya dia bersedia menolong kita yang miskin.



Maka mereka pergi menuju Medina dengan harapan besar.



Duh, akhirnya sampai juga kita di Masjid Nabi...

Mari kita temui dia.



Orang² Bajila menghadap Muhammad di dalam mesjid.



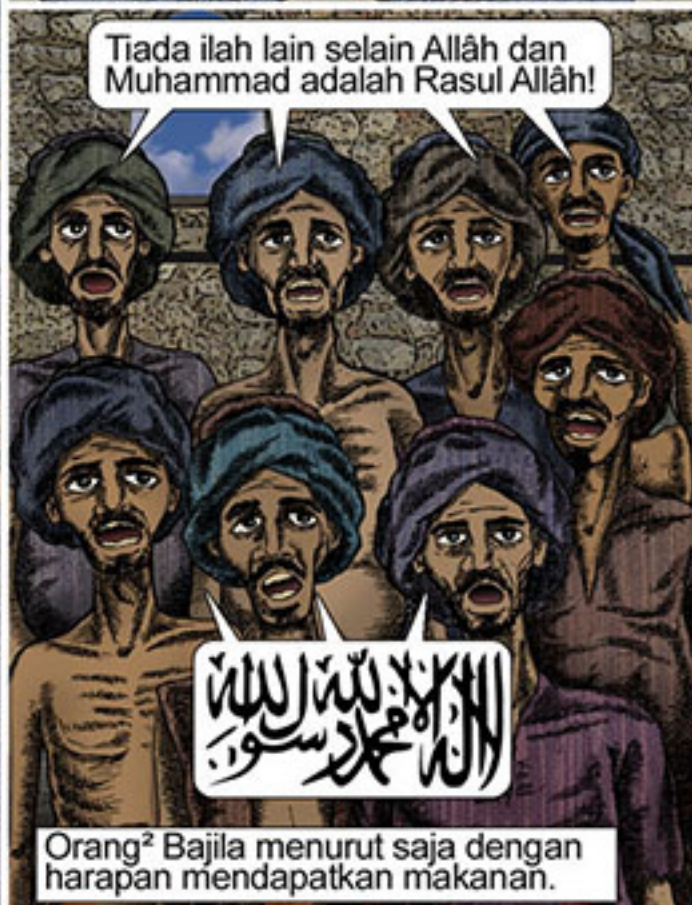
Tolong, gan...

Sedekah, gan...

Bantulah kami yang lelah, miskin, dan kelaparan, wahai paduka Nabi...



Kalian harus menjadi Muslim terlebih dahulu dengan cara mengucapkan Syahadah!



Tiada ilah lain selain Allāh dan Muhammad adalah Rasul Allāh!

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

Orang² Bajila menurut saja dengan harapan mendapatkan makanan.



Bagus! Solusi terbaik adalah bekerja mengembalikan unta²ku. Perut kalian membusung karena gangguan serangga kecil pada hati (liver) kalian.



Obat manjur untuk busung lapar adalah minum susu dan kencing unta. Itulah upah kalian bekerja bagiku.



Minum...

kencing...

...unta?

Digajih dengan susu unta...

...dan kencing unta saja?



Ya!! Minum susu langsung dari puting unta, dan minum kencing langsung dari unta selagi kencingnya masih hangat! [85]



Yasser, kau harus terus mengawasi mereka setiap saat.

Baik, Nabi.

Muhammad menyuruh budak negro bernama Yasser untuk membawa 15 ekor unta ke padang untuk digembalakan oleh para Bajila.



Wah, unta² Nabi gemuk dan sehat.

Iya, tidak seperti keadaan kita nih.

Orang² Bajila mulai menjaga unta² Muhammad di bawah pengawasan Yasser.



Sesuai dengan anjuran Muhammad, mereka mulai minum kencing unta langsung dari lubangnya. [86]



Mereka juga minum susu langsung dari puting unta.



Begitulah setiap hari menu dan upah bagi para Bajila.



Kita bekerja di gurun panas, tapi kok hanya diberi minum susu dan kencing unta saja?

Muhammad jelas telah mempermainkan kita. Tapi apa sih yang bisa diharapkan dari pedagang budak seperti dia?

Kita harus balas perlakuan ini!



Mereka lalu membunuh Yasser.



Setelah itu, mereka bergegas membawa lari unta² Muhammad.



Karaz, bawa 20 tentara!! Tangkap mereka hidup²!!

Baik, Rasulullâh!

Muhammad amat murka dan dia memerintahkan Karaz bin Jabar untuk menangkap para Bajila.



STOP!!

Karaz dan tentara Muslim berhasil mencegat orang² Bajila.



Bawa mereka ke Harra* dan kumpulkan umat di sana!

Baik, Nabi!

Mereka dihadapkan pada Muhammad. * Harra adalah daerah berbatu di Medina.



Di Harra, Muhammad berseru:

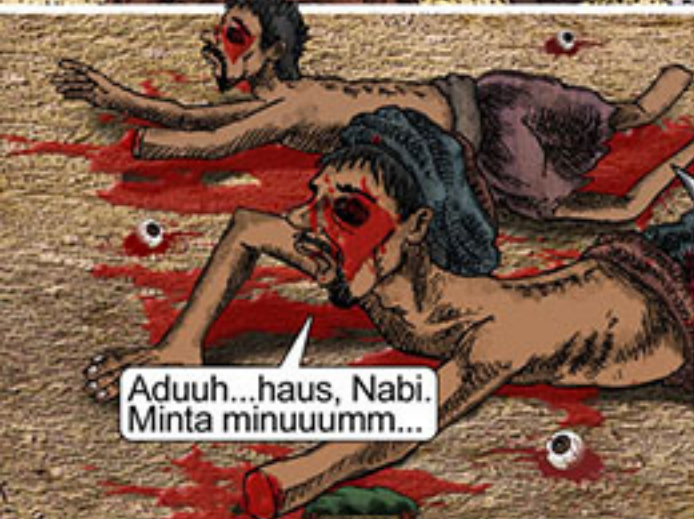
Potong tangan dan kaki mereka saling bersilangan!



Perintah segera dilaksanakan.



Panaskan paku besi dan cungkil-lah mata mereka!



Aduuh...haus, Nabi. Minta minuumm...



Pergilah ke neraka!!



Setelah mereka tewas, Muhammad berkata:

Q 5:33 Sesungguhnya pembalasan terhadap orang² yang memerangi Allâh dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dan negerinya...



Mereka dibunuh karena mencuri unta² milik Nabi.

Tapi Nabi sendiri kan juga mencuri unta² itu dari kafir?

Hush! Itu sih anugerah Allâh baginya! Beda dong!

Daftar Pustaka

- [1] Maxime Rodinson, *Muhammad*, 2002, hal. 54.
- [2] Paul K. Hitti, *History of the Arabs*, 2002, hal. 97.
- [3] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, Vol. II, Bab 1, hal. 33.
- [4] *Hadis Sahih Bukhari*, Vol. 3, Buku 31, No. 220.
- [5] Washington Irving and Richard Henry Stoddard, *Mahomet and His Successors*, hal. 11.
- [6] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 88.
- [7] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 37.
- [8] Hisham ibn al-Kalbi, *Kitab al-Asnam*, hal. 17.
- [9] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 72.
- [10] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, Vol. 2, Bab 1, hal. 28.
- [11] Ibn Sa'd, *Al-Tabaqat Al-Kabir*, Vol. I, hal. 108.
- [12] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, Vol. 2, Bab 1, hal. 33.
- [13] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 82.
- [14] Tabari, Vol. 3, hal. 832.
- [15] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, Vol. 2, Bab 2, hal. 24.
- [16] Hisham ibn al-Kalbi, *Kitab al-Asnam*, hal. 17.
- [17] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, Vol. 2, Bab 2, hal. 47.
- [18] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, Vol. 2, Bab 2, hal. 49.
- [19] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 4, Buku 55, No. 605.
- [20] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 100-103.
- [21] Abul Kasem, *Who Authored the Qur'an*, 2005.
- [22] *Umdat al-salik (Reliance of the Traveller)*, hal. 1093.
- [23] P.N. Oak, *Was the Ka'ba Originally a Hindu Temple?*
- [24] Muhammad Hosny Abdul-Hamid, *The Fathers of Prophet Ibrahim*, hal. 92, Cairo.
- [25] Al-Kharqushi, Sharaf al-Mustafa, dikutip oleh F. E. Peters, *Muhammad and the Religion of Islam*, hal. 126-127; Guillaume, *Islam*, mengutip dari Ibn Ishaq, hal. 26-27; *Bukhari Sahih* 7.67.407.
- [26] W. St. Clair-Tisdall, *The Origins of the Koran*, hal. 236.
- [27] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 9, Buku 87, no. 111; Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 105-107.
- [28] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 9, Buku 87, no. 111.
- [29] Ibn Kathir, *Al-Sira al-Nabawiyya*, Vol. I, hal. 296.
- [30] Al-Tabari, *Tarikh Al Rasul*, hal. 1152.
- [31] Abu Musa El Hariri, *Qiss wa Nabi*, hal. 35.
- [32] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 90; *Qur'an*, Sura Al-Jin (72), ayat 1 - 10.
- [33] Al-Halabiyya, *al Sirah al Makkiyah*, Vol. 1, hal. 273.
- [34] *Sahih Sunan Al-Tirmidhi* 4/50 (2288).
- [35] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 9, Buku 87, no. 111.
- [36] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 107.
- [37] *Tafsir Ibn Kathir* Q 66:12.
- [38] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 117.
- [39] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 117.
- [40] Al-Halabi, *Al-Sira Al-Halabiya*, hal. 115; *Hadis Muslim Sahih*, Buku 7, No. 2654.
- [41] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 1, Buku 1, No. 2.
- [42] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, hal. 101.
- [43] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, mengutip Kitab al-Ridda dari Waqidi.
- [44] Sir William Muir, *The Life of Mahomet*, hal. 101.
- [45] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 118.
- [46] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 119.
- [47] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 118.
- [48] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 131.
- [49] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 1, Buku 9, No. 499.
- [50] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 1, Buku 9, No. 499.
- [51] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 131.
- [52] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 133-135.
- [53] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 135.
- [54] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 136.
- [55] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 136-137.
- [56] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 136.
- [57] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 137.
- [58] *Encyclopedia Britannica*, 2003 edition, Alexander The Great.
- [59] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 145.
- [60] Ibn Kathir, *Al-Bidaiah wa al-Nihayah*, hal. 243.
- [61] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 159.
- [62] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 161.
- [63] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 166.
- [64] Ali Sina, *Understanding Muhammad*, 2009, hal. 17.
- [65] *Tarikh al-Tabari*, Vol. 6, hal. 81.
- [66] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 172.
- [67] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 191.
- [68] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 5, Buku, 58, no. 223.
- [69] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 192.
- [70] Sir William Muir, *The Life of Mohammed*, mengutip Waqidi, hal. 114.
- [71] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 193.
- [72] Ibn Hisham, *Al Sira Al Nabawiyah*, Bab 80.
- [73] Ibn Hisham, *Al Sira Al Nabawiyah*, Bab 74.
- [74] Abul Kasem, *Muhammad Violated the Qur'an*, 12/9/2005.
- [75] Ibn Hisham, *Al Sira Al Nabawiyah*, Bab 27.
- [76] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 1, Buku 6, No. 301.
- [77] Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, hal. 203.
- [78] *Tafsir Ibn Kathir* Q 2:193.
- [79] *Tafsir Thabari* Q 8:72.
- [80] Ibn Hisham, *As Sira Al Nabawiyah*, Bab 90.
- [81] Al-Halabiyya, *Al-Sira Al-Halabiya*, Bab 3, hal. 180.
- [82] Dr. Al Najar, *Systematic Reading in Islam*, hal. 58; Zaki Ameen, *Living by The Point of My Spear*, hal. 155.
- [83] Dr. Al Najar, *Systematic Reading in Islam*, hal. 58.; mengutip dari Al nass Al Muases wa Mujtamahu – Khalil Abdalkarim, Manshurat Aljamal, Dar massar Al Muhrusa, hal. 174.
- [84] *Hadis Bukhari Sahih*, Vol. 4, Buku 52, No. 261; Ibn Ishaq, *Sirat Rasul Allâh*, Kurz' Raid, hal. 677; Al-Halabi, *Al Sira Al Halabiya*, Bab III, hal. 185; Zaki Ameen, *Living by The Point of My Spear*, http://www.myspear.org/references/3_live_by_the_spear.html
- [85] Al-Halabi, *Al Sira Al Halabiya*, Bab 3, hal. 185.
- [86] Al-Halabi, *Al Sira Al Halabiya*, Bab 3, hal. 185.

"BUKU RIWAYAT HIDUP NABI MUHAMMAD INI MUDAH DIBACA DAN SELURUH ISINYA SESUAI DENGAN TRADISI ISLAM TERPERCAYA YANG DISAMPAIKAN OLEH PARA SAHABAT NABI MUHAMMAD DAN DICATAT OLEH PARA PENULIS SEJARAH ISLAM TERDAHULU. AKU BERHARAP MUSLIM DAN NON-MUSLIM MEMBACA BUKU INI DAN TERGERAK KEINGINANNYA UNTUK MEMPELAJARI ISLAM LEBIH JAUH."

ALI SINA

(ALI SINA ADALAH PENULIS BUKU "UNDERSTANDING MUHAMMAD: A PSYCHOBIOGRAPHY OF ALLAH'S PROPHET." DIA ADALAH PENDIRI FAITHFREEDOM.ORG YANG TELAH BANYAK MENOLONG RIBUAN MUSLIM UNTUK MENGENAL WAJAH ISLAM YANG SEBENARNYA.)



www.prophetmuhammadillustrated.com

ISBN: 978-0-9829643-1-6



9 780982 964316